

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PEMENUHAN KETAHANAN
PANGAN DI KECAMATAN WONOMULYO, KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Disusun dan diusulkan oleh

HENGKI IRAWAN
Nomor Stambuk : 10561 05116 14



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PEMENUHAN KETAHANAN
PANGAN DI KECAMATAN WONOMULYO, KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

HENGKI IRAWAN

Nomor Stambuk : 10561 05116 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan
Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo,
Kabupaten Polewali Mandar


Nama Mahasiswa : Hengki Irawan

Nomor Stambuk : 10561 05116 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Mappamiring, M.Si

Pembimbing II



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



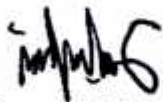
Nasrulhaq, S.Sos., MPA

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan Undangan menguji ujian skripsi dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1690/FSP/A.I-VIII/X/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa 17 Oktober 2018.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

PENGUJI

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si
2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
4. Dr. Abdi, M.Pd



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hengki Irawan

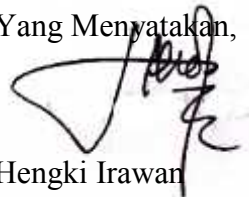
Nomor Stambuk : 10561 05116 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 20 September 2018

Yang Menyatakan,



Hengki Irawan

ABSTRAK

HENGKI IRAWAN, Strategi Pemerintah Dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Mappamiring dan Ihyani Malik)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan informan sebanyak 7 orang yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di 3 desa di Kecamatan Wonomulyo: (1) Arjosari, (2) Bumiayu, dan (3) Kebunsari. Penelitian dilakukan menggunakan analisis Swot dengan indikator: (1) Kekuatan, (2) Kelemahan, (3) Peluang, dan (4) Ancaman. Hasil analisis indikator kekuatan menunjukkan adanya penyuluhan. Selanjutnya hasil analisis indikator kelemahan menunjukkan bahwa dana yang terbatas, SDM petani yang masih rendah dan masih kental pemahaman tradisional, dan penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang. Sedangkan hasil analisis indikator peluang menunjukkan bahwa dukungan dana dari pemerintah, adanya pasar, kondisi geografis atau kondisi tanah, adanya kerja sama dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh, adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani. Serta hasil analisis indikator ancaman menunjukkan bahwa serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama, harga jual produk pertanian sangat berubah-ubah, dan pemasaran hasil pertanian.

Kata kunci: Strategi, Strategi Pemerintah, Pemenuhan Ketahanan Pangan

ABSTRACT

HENGKI IRAWAN, Government Strategy in Meeting Food Security in Wonomulyo Sub-District, Polewali Mandar District (guide by Mappamiring dan Ihyani Malik)

The objectives of this study were to find out strategies in a food security in Wonomulyo Sub-District, Polewali Mandar District. The approach was taken by this research that the qualitative approach with an informant on 7 employees was taken by purposive sampling. The research was conducted in 3 sub-villages at Wonomulyo Sub-District: (1) Arjosari, (2) Bumiayu, (3) Kebunsari. The research carried out using SWOT analysis with indicators: (1) Strength, (2) Weakness, (3) Opportunity, and (4) Threats. The results of the analysis show that there is information. Then an analysis of indicators shows that funds are limited, human resources are still low and providing facilities and infrastructure that are lacking. While the results of the analysis of government funding, market conditions, conditions of employment and extension workers or assistants in each village for farmers. The results of this analysis are agricultural products are very volatile and agricultural products.

Keyword : Strategy, Government Strategy, Fulfillment of Food Security

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

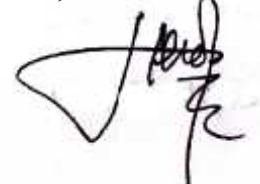
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih pertama-tama penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, ayahanda **Darusman** dan Ibunda **Sriati**. Terima kasih sebesar-besarnya telah merawat dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menjalani kehidupan dan menempati jenjang pendidikan hingga saat ini. Semoga ayahanda dan ibunda senantiasa di Rahmati oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Mappamiring, M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak **Dr. Burhanuddin, S.Sos.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak **Nasrulhaq, S.Sos., MPA** selaku pimpinan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Adnan Ma'ruf, S.Sos.,M.Si** selaku dosen Penasehat Akademik selama ±3 tahun menapaki jenjang pendidikan di bangku kuliah Ilmu Administrasi Negara Fisip Unismuh Makassar.
5. Para **Dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar** yang telah memberikan bimbingan selama penulis menduduki jenjang pendidikan di Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar ini.
6. Seluruh **Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara**, terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan doanya. Semoga bantuan dan keikhlasannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 08 Oktober 2018



Hengki Irawan

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Penerimaan Tim	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Abstrack	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mamfaat Penelitian	8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori.....	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Tahap-Tahap Strategi	10
3. Pemerintah (<i>Government</i>)	14
4. Strategi Pemerintah	15
5. Ketahanan Pangan	19
B. Kerangka Pikir	22

C. Fokus Penelitian.....	24
D. Defenisi Fokus Penelitian	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisi Data	30
G. Pengabsahan Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek penelitia.....	33
B. Kajian Analisis <i>SWOT</i> tentang Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar	44
C. Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Polewali Mandar	3
Tabel 3.1	Informan Penelitian	29
Tabel 4.1	Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar	33
Tabel 4.2	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan	38
Tabel 4.3	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan	41
Tabel 4.4	Matriks <i>SWOT</i> (Analisis Eksternal dan Internal), Hasil Penelitian dengan Menggunakan Analisis <i>SWOT</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	23
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata	79
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	80
Lampiran 3	Matriks Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 4	Data Penelitian.....	83
Lampiran 5	Foto Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah dalam menjaga pangan merupakan alat untuk membangun kesejahteraan penduduk yang menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah dengan masyarakat untuk mencapai pemenuhan hak atas pangan. Sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, perlunya kerjasama yang baik antara petani dan pemerintah untuk dapat mengembangkan produksi dalam wilayah penghasil pangan, dalam jumlah dan keragaman yang cukup, aman dan terjangkau bagi penduduknya. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 pasal 1 ayat 3 tentang ketahanan pangan, sebagaimana kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Polewali Mandar merupakan daerah dimana mata pencaharian penduduknya mayoritas dengan bercocok tanam khususnya di Kecamatan Wonomulyo. Sehingga Wonomulyo merupakan kecamatan yang memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi daerah atas pemenuhan pangan, tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengelolaan pertanian, hal tersebut didukung karena wilayah daratan yang luas, subur dan jalur prekonomian yang strategis membuat Wonomulyo menjadi sektor pertanian yang diandalkan di Polewali Mandar.

Berdasarkan hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2013 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang merupakan bagian dari program Nasional Penganekaragaman Konsumsi Pangan, maka perlu membentuk Tim Koordinasi dan Pemantau Kegiatan Gerakan Pemanfaatan Pekarangan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014.

Berdasarkan Peraturan Bupati pemerintah daerah untuk memantau pergerakan perkembangan ketahanan pangan disuatu wilayah perlu pembinaan yang baik untuk tetap menjamin ketersediaan pangan. Hal yang seperti ini yang harus diperhatikan pemerintah daerah dalam pemenuhan ketahanan pangan dalam menangani alih fungsi lahan yang semakin meningkat, dan hasil produksi yang semakin menurun akibat degradasi lahan. Maka pemerintah daerah perlu bertanggung jawab dalam menjaga ketahanan pangan daerahnya agar tetap utuh.

Ketersediaan pangan di Kecamatan Wonomulyo bisa dikatakan cukup melimpah, karena Wonomulyo memiliki luas lahan pertanian 2.980 hektar dari 13.000 hektar lahan pertanian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dan Wonomulyo merupakan area terbanyak dari Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Namun tantangan besar yang dihadapi pemerintah yaitu pengurangan luas lahan sawah irigasi yang sebagai besar di alih fungsikan sebagai pemukiman dan ruko yang didirikan oleh warga setempat yang mencapai angka seluas 9,984 hektar pada tahun 2017 yang berdampak hilangnya mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan pertambahnya pertumbuhan populasi manusia saat ini yang berdampak terhadap persoalan kekurangan pangan dan kerusakan lingkungan hidup yang mengakibatkan menurunnya juga gizi pangan bagi masyarakat.

Alih fungsi lahan merupakan suatu masalah yang dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial. Seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan beradaban manusia, penggunaan lahan mulai terusik keberadaannya.

Table 1.1: luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Polewali Mandar

Jenis tanaman	Satuan/unit	2014	2015	2016	2017
Padi sawah					
Luas panen	Ha	37.965	36.902	35.699	39.583
Produksi	Ton	276.787,80	254.153,27	238.819,70	295.479,20
produktivitas	Kuintal/ha	66,77	64,72	62,51	70,46
Padi ladang					
Luas panen	Ha	3,297	2.011	9.217	7,843
Produksi	Ton	13.071,75	8.369,20	36.508,10	31.058,20
produktivitas	Kuintal/ha	39,65	41, 62	39,61	39,60
Jagung					
Luas panen	Ha	1.103	205	5.809	20.446
Produksi	Ton	4.783,70	865,93	24.931,10	87.961,41
produktivitas	Kuintal/ha	43,37	42,24	42,92	43,02
Kacang kedelai					
Luas panen	Ha	540	777	1.510	729
Produksi	Ton	952,40	1.312,40	2.588,70	1.251,77
produktivitas	Kuintal/ha	17,64	16,89	17,14	17,17
Kacang tanah					
Luas panen	Ha	70	16	42	45
Produksi	Ton	130,15	36,25	101,70	108,75
produktivitas	Kuintal/ha	18,62	22,66	24,21	24,17
Kacang hijau					
Luas panen	Ha	34	63	213	354
Produksi	Ton	74,83	140,20	477,60	792,17
Produktivitas	Kuintal/ha	22,01	22,25	22,42	22,18
Ubi kayu					
Luas panen	Ha	127	152	164	168
Produksi	Ton	1.702,65	2.061,79	2.230,41	2.285,14
Produktivitas	Kuintal/ha	139,34	135,64	136,00	116,02
Ubi jalar					
Luas panen	Ha	40	27	91	69
Produksi	Ton	419,79	383,30	1.102,10	982,66
produktivitas	Kuintal/ha	91,29	142,04	143,11	143,25

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan 2014-2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan kurangnya luas penen petani berdampak pada menurunnya produksi pangan di suatu daerah. Apabila hal ini tidak segera disikapi maka cepat atau lambat lahan-lahan pertanian akan semakin terancam keberadaannya.

Begitupun juga dengan pertumbuhan populasi manusia yang tidak stabil dipengaruhi oleh kebutuhan pangan yang kurang dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang usaha tani, sehingga berdampak pada menurunnya dan terbatasnya produksi pangan. BPS Kabupaten Polewali Mandar mencatat Di Kecamatan Wonomulyo memiliki 46.976 populasi penduduk pada tahun 2018, yang pada tahun 2017 hanya 46.72 penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Wonomulyo sehingga pemerintah telah mengupayakan melakukan penyuluhan agar petani perlu menguprade dan mengupgrade pengetahuan usaha tani yang bertujuan untuk mengatasi laju pertumbuhan makanan dan mengatasi persoalan degradasi lahan yang mulai menurun produktivitasnya.

Program pemerintah dalam menangani masalah ketahanan pangan khususnya di Kecamatan Wonomulyo yaitu salah satunya dengan menyediakan alat dan mesin pertanian untuk mempermudah dan meningkatkan hasil panen petani. Upaya ini telah dilakukan pemerintah beberapa tahun terakhir untuk menjaga ketahanan pangan. Namun masalah lahan pertanian yang mulai menyempit sehingga pemerintah terkait kebutuhan pangan membutuhkan perencanaan strategi untuk menjaga terjadinya alih fungsi lahan pertanian agar tetap utuh. Dan tindakan yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar mengenai alih fungsi lahan pertanian, melalui perbaikan sektor pertanian yaitu dengan memperbaiki kinerja saluran irigasi untuk pengembangan prasarana

yang diharapkan dapat berkontribusi besar dalam mendukung keberhasilan produksi padi. Namun upaya pemerintah dalam membangun sarana irigasi kenyataannya tidak berdampak positif pada sektor pertanian.

Permasalahan lain juga yang dihadapi adalah masalah degradasi lahan, yaitu dampak tidak suburnya tanah pertanian padi di Kecamatan Wonomulyo membuat menurunnya hasil panen petani. Namun pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah melakukan kerjasama dengan petani yang berupaya untuk mengatasi masalah degradasi sumber daya lahan pertanian dengan menganjurkan para petani penggunaan pupuk organik ke lahan sawahnya. Tapi usaha pemerintah masih belum berhasil mengatasi masalah degradasi lahan pertanian, karena kurangnya pasokan pupuk organik yang tersedia. Sehingga masih banyak petani yang menggunakan pupuk non organik untuk lahan sawahnya. Akibat kurangnya alokasi dana dalam menangani masalah degradasi ini menyebabkan petani di Polewali Mandar banyak mengalami gagal panen.

Undang-Undang No 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan ditegaskan bahwa:

1. Bahwa lahan pertanian pangan merupakan bagian dari bumi sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Bahwa Indonesia sebagai Negara agraris perlu menjamin penyediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan sebagai sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan

dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

3. Bahwa Negara menjamin hak atas pangan sebagai hak asasi setiap warga Negara sehingga Negara berkewajiban menjamin kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan.
4. Bahwa makin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian pangan telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan.
5. Bahwa sesuai dengan pembaruan agrarian yang berkenaan dengan penataan kembali penguasaan, kepemilikan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya agraria perlu perlindungan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan menjaga kedaulatan pangan, tentunya dibarengi dengan ketersediaan pangan yang cukup memadai dan bergizi. Hal tersebut dapat terwujud dengan memerhatikan mutu, dan keamanan pangan yang baik, karena pangan merupakan kebutuhan yang sangat utama untuk melangsungkan hidup. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada beras, tetapi juga dimaksudkan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat agar mengkonsumsi bahan pangan yang beranekaragam dan bergizi. Tetapi untuk daerah-daerah tertentu penganekaragaman konsumsi pangan itu masih sulit karena ketidakcocokan jenis tanamannya. Untuk itu perlu pemberdayaan yang baik terhadap pangan untuk terus melangsungkan sumber kehidupan makhluk hidup kedepannya.

Kesehatan dan kemakmuran bagi masyarakat dapat tercapai melalui kedaulatan pangan apabila pemerintah mampu membangun dan mengembangkan daerahnya, namun kenyataannya untuk menjaga pangan juga membutuhkan lahan demi mencapai keberhasilan dari suatu tujuan pembangunan. Untuk itu dalam menjamin pasokan pangan agar bisa memenuhi harapan petani baik dari sisi jumlah, kualitas, keragaman maupun keamanan. Sehingga dapat juga membangun kemandirian pangan petani yang mampu memproduksi pangan yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup sampai tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusianya.

Mengingat katahanan pangan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang harus tetap dijaga keberadaannya, sehingga tanggung jawab pemerintah Polewali Mandar dalam menjaga lahan ketahanan pangan tetap utuh dan mengupayakan meningkatnya produktifitas hasil pertanian di Kecamatan Wonomulyo yang belum menunjukkan atau belum berbanding lurus dengan kesehatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu keberadaan pangan yang membuat perhatian banyak pihak menjadi penyebab keadaan kesejahteraan petani yang menggeluti usahatani di Wonomulyo belum mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik dalam melihat kondisi yang terjadi di lapangan untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi pemerintah dalam urusan pangan untuk mencari dan menemukan solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan merumuskan strategi yang tepat untuk diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, sehingga penulis menyusun penelitian ini berjudul **“Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah proposal penelitian ini adalah:

”Bagaimana strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah yang telah penyusun tulisan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pemerintahan khususnya dibidang kebijakan publik.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk peneliti-peneliti yang ingin mengetahui kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Manfaat Praktis

Sebagai input pemerintah di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar untuk menjadi acuan dalam pemerintahan selanjutnya dalam menangani permasalahan mengenai ketahanan pangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi sesuatu yang berasal dari kata yang dalam bahasa Yunani, *stratego*. Adapun *strategos* yang merupakan terjemahan yang dapat diartikan sebagai “komandan militer” yang berasal dari zaman demokrasi Athena. Pada umumnya istilah strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan dalam permasalahan dunia militer yang sebagai cara digunakan untuk memanfaatkan kekuatan militer. Sedangkan terminologi strategi banyak ahli yang telah mengemukakan sudut pandang yang berbeda-beda tentang strategi, namun pada dasarnya hakikatnya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat Argyris, dkk (Hutapea, 2017:4) Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang membuat dampak dalam perkembangan sebuah organisasi. Berbeda dengan pendapat Siagian (2006:3) yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh para jajaran agar sesuatu organisasi dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Wheelen dan Hunger (2012:53) memberikan pendapat yang sama mengenai strategi yang dimana menurutnya strategi merupakan tempat sekumpulan dari keputusan manajerial dan merupakan aksi pengambilan keputusan jangka panjang di suatu perusahaan. Hal tersebut meliputi analisis

lingkungan external dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol.

Sedangkan Suryono (2004:80) mengungkapkan bahwa pengertian strategi pada prinsipnya selalu berkaitan dengan tiga hal utama yaitu, tujuan, sasaran, dan cara. Oleh karena itu ketiga prinsip tersebut harus dimiliki dalam penerapan strategi yang ingin dijalankan. Lain halnya dengan Bintoro (1982:33) yang berpendapat bahwa strategi merupakan keseluruhan langkah-langkah (kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti, guna mencapai tujuan untuk mengatasi permasalahan, dimana di dalam strategi itu terdapat metode dan teknik.

Berbeda dengan Kuncoro (2006:13) menyatakan bahwa strategi merupakan bagian dari proses yang mencakup sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan untuk membuat strategi yang telah dibentuk dapat memenuhi tujuan dari organisasi

Berdasarkan pendapat mengenai strategi di atas yang dapat saya simpulkan dari strategi tersebut bahwa strategi suatu metode yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal yang berfokus pada suatu kebijakan dengan menggunakan suatu cara, teknik, taktik, siasat, kiat dan ilmu di dalam memanfaatkan segala sumber yang berisi garis besar haluan yang dilakukan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

2. Tahap-tahap Strategi

Tahap strategi merupakan penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan yang dibuat untuk menentukan langkah yang tepat dari masalah tersebut. Dalam hal ini agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkan, strategi yang dibuat bisa diimplementasikan dalam penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya.

Menurut Haryadi (2005:6) berpendapat bahwa ada dua tahap strategi. Kedua tahap strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari bagian yang meliputi analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi. Perumusan strategi bagian dari proses dalam menyusun langkah-langkah yang akan datang agar bisa membangun visi dan misinya, dari perumusan tersebut dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut agar tercapainya penyediaan *customer value* terbaik. Dari perumusan strategi tersebut meliputi beberapa langkah yang harus dilakukan dari diri seorang pemimpin yaitu:

- 1) Mengidentifikasi suatu lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin yang dapat menentukan misi untuk mencapai visi dan dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Melakukan analisis dari lingkungan internal dan eksternal agar dapat mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi di lingkungan tersebut.
- 3) Tentukan tujuan dan target.
- 4) Tindakan seorang pemimpin untuk melakukan tindakan dengan menggunakan tahapan strategi di atas untuk menentukan visinya, untuk melihat manfaat dari strategi tersebut di lingkungan terpilih dan bagaimana misi tersebut dapat ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi dapat terselesaikan maka selanjutnya tahap krusial dalam strategi pemerintah adalah tentang pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Keberhasilan dalam strategi tentunya harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, kebijaksanaan yang tepat, alokasi sumber daya yang cukup, situasi, budaya dan kondisi terhadap keberhasilan dari pelaksanaan strategi.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa tahap strategi merupakan langkah-langkah dalam pembuatan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi dari kebijakan tersebut, kemudian setelah dirumuskan dibutuhkan pelaksanaan yang tepat pula agar strategi dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Pendapat lain menurut Mulyadi (Hidayat, 2008:23) bahwa tahap-tahap strategi terbagi dan difungsikan sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi berfungsi sebagai *tool* untuk *trend watching*, analisis *SWOT*, *evisioning* dan pemilihan strategi (*strategy choice*).

b. Perencanaan Strategik

Perencanaan strategi kini berfungsi sebagai penerjemah misi, visi, tujuan, *core believe*, *core value* dan strategi organisasi untuk dapat menentukan sasaran

dan inisiatif strategik dengan empat atribut: komprehensif, koheren, terukur dan berimbang.

c. Penyusunan Program

Tahap penyusunan program berfungsi untuk menganalisis inisiatif strategik kedalam program, mengevaluasi ketercapaian sasaran strategik, mengevaluasi ke efektifitasan dari inisiatif strategik dalam mewujudkan sasaran strategik dan mengalokasikan sumber daya yang ada dalam jangka panjang (*long range resource allocation.*)

d. Penyusunan Anggaran

e. Pengimplementasian

f. Pemantauan

Berdasarkan dari defenisi para ahli mengenai tahap strategi dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya tahap-tahap strategi bagi dalam perencanaan strategi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat. Untuk membangun hal tersebut tentunya dibutuhkan tahapan strategi yang tepat yang dapat menghasilkan strategi yang tepat pula. Adapun tahapan tersebut, yaitu:

- 1) mampu membangun visi dan misi.
- 2) mampu mengidentifikasi peluang eksternal organisasi.
- 3) mampu menganalisa kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

Hal inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan dimasa yang datang dalam memenuhi ketahanan pangan di suatu daerah agar strategi yang telah dirancang dapat mencapai sasaran-sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

3. Pemerintah (*Government*)

Pemerintah adalah sekelompok orang yang mempunyai peran penting dalam negara yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan tugasnya yang dalam arti melaksanakan tanggung jawab dan wewenang yang sah dalam melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Pemerintah tidaklah dibuat untuk memanfaatkan kekuasaannya untuk melayani dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk melayani masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah Pasal 1 (angka 2) bahwa fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam melaksanakan administrasi pemerintahan yang pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan.

Menurut Pamudji (Makmur, 2009:165) pemerintah adalah seseorang atau sekelompok orang yang diberikan kekuasaan atau kewenangan untuk memerintah dari suatu negara atau badan yang tertinggi dalam suatu negara. Sedangkan menurut Suhady (Riawan, 2009:197) pemerintah (*government*) adalah memiliki tugas dalam dibidangnya masing-masing dalam memberikan pengarahan dan administrasi dalam kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya.

Philipus (2005:6-8) memberikan pendapat lain mengenai pemerintah, yaitu pemerintah dapat dipahami melalui dua pengertian, disatu pihak dalam arti “fungsi pemerintah” (kegiatan memerintah), dilain pihak dalam arti “organisasi pemerintah” (kumpulan dari kesatuan-kesatuan pemerintah). Fungsi pemerintah ini secara keseluruhan terdiri dari berbagai macam tindakan-tindakan pemerintah, keputusan-keputusan, ketetapan-ketetapan yang bersifat umum, tindakan-tindakan

hukum perdata dan tindakan-tindakan nyata. Hanya perundang-undangan dari penguasa politik dan peradilan oleh para hakim tidak termasuk didalamnya.

Berdasarkan definisi para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah pusat maupun daerah merupakan lembaga yang mengurus pelayanan kemasyarakatan, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dan sebagian politis dari suatu Negara kesatuan dan Negara bagian yang diberi kekuasaan secara hukum dan kekuasaan yang besar atas kepentingan masyarakatnya, sehingga untuk mencapai keberhasilan pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat menjadi keharusan bagi proses memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sebagai aparatur Negara.

4. Strategi Pemerintah

Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu strategi sebagai suatu bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis, kemudian pembentukannya berdasarkan dengan pengamatan dalam pengalaman, pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alam dan ilmu pengetahuan).

Strategi yang dijalankan pada sektor pemerintahan dapat dilihat upaya dari pemerintah dalam membuat strategi agar dapat tercapainya tujuan dimasa depan dengan menganalisis situasi dan kondisi dimasa sekarang dan masa depan. Dalam pelaksanaannya pemerintah, membuat perbedaan pengelolaan dengan sektor privat. Perbedaan ini terutama disebabkan adanya perbedaan karakteristik.

Menurut Paul (2015:10) perencanaan strategis disektor publik tidak dilihat sebagai hanya alat analisis untuk kerangka perumusan strategi tetapi juga mencakup kegiatan lain yang perlu dipandang untuk mencapai efektivitasnya.

Namun menurut Berry dan Wechsler (Paul, 2015:5) perencanaan strategis didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengelola visi lembaga yang arah masa depan dalam kaitannya dengan lingkungan dan tuntutan pemangku kepentingan eksternal, termasuk perumusan strategi, analisis kekuatan dan kelemahan, identifikasi pemangku kepentingan lembaga, pelaksanaan tindakan dan masalah manajemen.

Menurut Wechsler dan Backoff (Aime dan Sebastian 2010:61) dalam penerapan strategi organisasi sektor publik dalam prosesnya melalui upaya merumuskan baik faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap strategi dari organisasi publik dan menyusun suatu paparan yang lebih aplikatif.

Menurut pendapat diatas peneliti menyimpulkan untuk tercapainya program pemerintah, strategi yang dibuat lembaga pemerintah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi lingkungan masyarakat dengan bekerjasama dengan pemerintah agar keberhasilan suatu kebijakan yang dibuat pemerintah dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.

Beberapa penjelasan tentang strategi yang dijadikan sebagai indikator dalam melihat strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan, peneliti tertarik menggunakan teori yang melihat faktor internal dan eksternal yang memanfaatkan kekuatan dan peluang dari kondisi lapangan sehingga dapat mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada dalam perencanaan strategi pemenuhan ketahanan pangan. Maka teori yang tepat digunakan peneliti yaitu teori analisis *SWOT*. Dengan melihat bahwa teori analisis *SWOT* cukup relevan dan sesuai untuk digunakan sebagai alat strategi berdasarkan dengan isu-isu yang telah

diperoleh dilapangan untuk menemukan strategi yang tepat dalam pemenuhan ketahanan pangan.

Menurut J. Salusu (2015:175) tentang Analisis *SWOT* yang merupakan suatu metode untuk merencanakan strategi yang tepat yang akan digunakan dalam menganalisis 4 faktor utama yang dapat mempengaruhi kegiatan organisasi. Analisis *SWOT* merupakan teori yang dibuat dalam merencanakan strategi yang tepat, dari hal ini analisis *SWOT* itu sendiri merupakan singkatan dari indikator *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan dan situasi dari internal yang bersifat positif, dalam hal ini memungkinkan organisasi memiliki keuntungan stratejik untuk mencapai sasarannya.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan tugas utama yang perlu dilakukan dengan mengidentifikasi keterbatasan atau dari kekurangan yang ada pada sumber daya organisasi.

c. Peluang

Peluang adalah situasi yang membuat keuntungan dari dalam lingkungan bagi organisasi. Namun peluang tidak datang sendiri, tetapi harus dicari dan dikejar, kemudian ditangkap

d. Ancaman

Ancaman atau rintangan bagi suatu organisasi tertentu belum tentu dianggap sebagai ancaman oleh organisasi lain. Ancaman pada satu saat tidak selamanya merupakan ancaman di kemudian hari.

Barry (J. Salusu 2015:175) memandang kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman harus di analisis hubungannya dengan faktor eksternal. Dari empat faktor tersebut saling berhubungan sehingga keterkaitannya empat faktor tersebut yang harus bertemu pada titik singgung (*the fit*) dengan visi dan misi organisasi.

Metode analisis *SWOT* dapat di artikan sebagai metode analisis yang sangat dasar, yang dapat bermanfaat untuk melihat suatu permasalahan dalam empat sisi yang berbeda. Keluaran dari hasil analisa yang dapat berupa arahan atau rekomendasi dalam mempertahankan kekuatan yang dapat menambah keuntungan dari peluang yang ada, disamping itu juga dapat mengurangi kelemahan dan juga menghindari ancaman. Apabila dapat digunakan dengan benar, metode analisis ini dapat membantu untuk melihat sisi-sisi terlupakan atau tidak terlihat selama ini, dari strategi pemenuhan ketahanan pangan. Analisis *SWOT* merupakan salah satu instrumen yang berguna dalam melakukan analisis strategi untuk mengembangkan keputusan strategi dalam metode matriks *SWOT* sebagai model yang digunakan dalam menemukan strategi yang tepat mengenai kebijakan pemerintah daerah terhadap ketahanan pangan. Berikut ini keterangan dari matriks *SWOT*:

- a. Strategi *SO* (*Strengths-Opportunities*), adalah bagian dari strategi yang dirancang dengan menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang external. Keja sama petani dengan pemerintah dinas pertanian dan pangan (internal),
- b. Strategi *WO* (*Weaknesses-Opportunities*), adalah strategi yang dibuat dalam fungsi dapat memperbaiki kelemahan internal dan menggunakan peluang external. *WO* juga menunjukkan peluang yang ada dalam jangkauan untuk

bisa dimanfaatkan oleh perusahaan atau organisasi pemerintahan apabila berhasil memperbaiki kelemahan internal.

- c. Strategi *ST (Strengths-Threats)*, strategi ini dirancang untuk membantu mengantisipasi ancaman eksternal dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki.
- d. Strategi *WT (Weaknesses-Threats)*, bagian dari strategi yang berfokus pada kegiatan yang bersifat defensive dan mengembangkan cara untuk bisa meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

5. Ketahanan Pangan

Masalah Pangan merupakan isu menarik karena sangat kompleks dan luas yang saling berhubungan untuk dianalisis dari berbagai sudut pandang ekonomi, politik, sosial budaya dan sumber daya manusia yang mempengaruhi perkembangan terhadap ketahanan pangan.

Satu dekade terakhir, yang dimana isu tentang pangan yang mempengaruhi dunia dikejutkan oleh kenaikan harga kebutuhan pangan di pasar secara global pada komoditi biji-bijian, dari masalah tersebut yang mengakibatkan sejumlah negara mengalami krisis dan rawan pangan. Hal tersebut tentunya memaksa negara-negara dalam memformulasikan kebijakan dari pangan Nasionalnya dalam mencukupi kebutuhan pangan penduduknya. Kondisi tersebut berpengaruh bagi semua pihak dalam menempatkan ketahanan pangan untuk dijadikan agenda utama dalam jangka menengah dan jangka panjang untuk pembangunan, atau upaya menyadarkan pentingnya ketahanan pangan sehingga dijadikan agenda yang harus ditransformasikan dalam waktu secepatnya secara dan secara kongret.

Ketahanan pangan (*food security*), merupakan kebijakan dan strategi pertanian dan dalam penyediaan pangan. Ketahanan pangan, oleh sebagian ekonomi dianggap konsep teknis dan defenisi dari sesuatu yang sangat luas, itu semua tergantung dari dimensi dan kepentingan sebaliknya. Defenisi ketahanan pangan yang paling banyak diterapkan di masyarakat adalah hasil dari kesepakatan pertemuan Puncak Pangan Dunia (*World Food Summit*), yang dimana didalamnya menekankan akses pangan untuk diperoleh setiap waktu, yang tidak memandang dimana pangan itu diproduksi.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang pangan adalah: pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang di olah maupun tidak di olah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman.

Menurut Prabowo (2010:62) katahanan pangan merupakan penemuan dunia modern. Sedangkan menurut Bustanul Arifin (Prabowo, 2010:63) bahwa ketahanan pangan merupakan tantangan dalam mencapai prioritas dan kesejahteraan bangsa dari abad millennium ini.

Di Indonesia sesuai dengan Undang-undang No.7 Tahun 1996, pengertian ketahan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari: (1) tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya; (2) aman; (3) merata; dan (4) terjangkau. Dari pengertian tersebut, ketahanan pangan dapat diwujudkan dari pemahaman sebagai berikut:

- a. Terpenuhiya pangan dalam dari kondisi yang cukup tersedia, sehingga ketersediaan pangan diartikan dalam arti luas, mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ikan, dan ternak untuk memenuhi dari kebutuhan atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral serta turunanya, yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.
- b. Terpenuhiya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta aman dari kaidah agama.
- c. Terpenuhiya pangan dengan kondisi yang merata, diartikan pangan yang harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
- d. Terpenuhiya pangan dalam kondisi terjangkau, yang diartikan juga sebagai sesuatu yang mudah diperoleh dalam rumah tangga.

Dengan melihat beberapa pengertian tentang ketahanan pangan bahwa ketahanan pangan adalah ketersediaan akses dan ketersediaan ketahanan pangan yang mencukupi maka pemerintah Kabupaten Polewali Mandar harus menjaga ketersediaan pangan agar ketahanan pangan dapat kita jaga.

Oleh karena itu untuk menjaga jumlah ketersediaan pangan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar khususnya di Kecamatan Wonomulyo mesti menjaga lahan persawahan agar tidak dialokasikan ke lahan industri ataupun dengan dijadikan area pembangunan perumahan karena apa bila terus terjadi alih fungsi lahan maka jumlah dari ketersediaan pangan akan menurun, pada akhirnya konsep ketahanan pangan hanya dapat diwujudkan dengan sinergisitas antara subsistem ketersediaan yang mencakup produktif, paska panen dan pengolahan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi yang paling berinteraksi secara

berkesinambungan dengan didukung sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi.

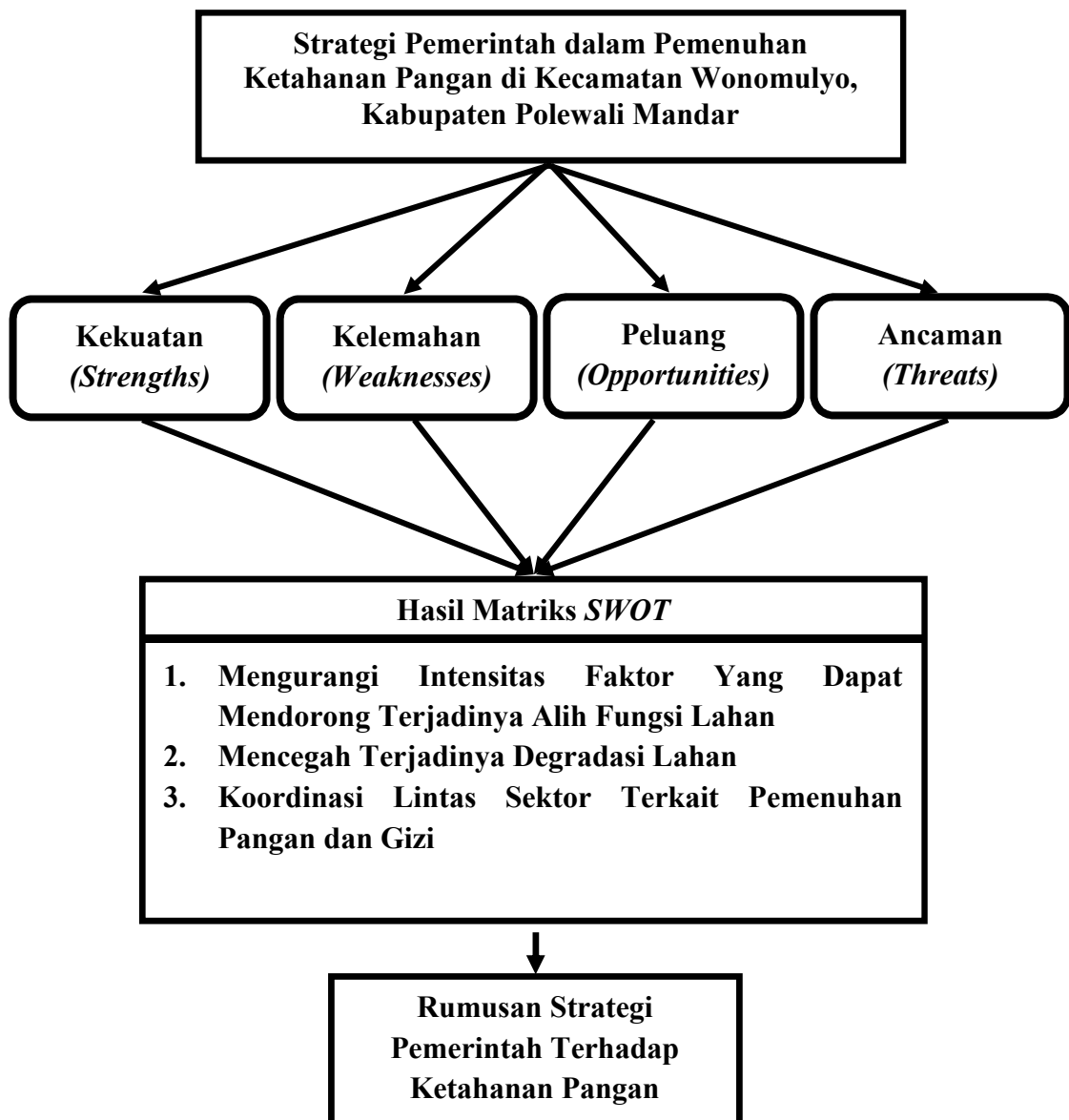
Oleh sebab itu keberadaan pangan harus tetap dijaga kedepannya karena perannya sangatlah penting dalam menghindari ancaman kelaparan, maka dari itu ketahanan pangan tentu harus kita juga bersama. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia juga sebagai pendapatan ekonomi suatu daerah.

B. Kerangka Pikir

Strategi dalam pemenuhan ketahanan pangan yang dilakukan oleh pemerintah sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan prekonomian daerah. Untuk mencapai itu pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya dan lahan yang ada. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas mampu mengembangkan inovasi, dan lahan pertanian yang mendukung, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan petani dalam menjaga lahan pertanian dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.

Analisis *SWOT* merupakan alat untuk menentukan strategi yang tepat dalam menentukan kebijakan, terutama strategi dalam memenuhi ketahanan pangan suatu daerah. Pembangunan dalam meningkatkan ketahanan pangan tidak terlepas dari peran pemerintah dan petani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda prekonomian Negara Indonesia, khususnya di Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka pemerintah perlu melakukan pemberdayaan

kepada petani sehingga petani mempunyai “*power*” yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Maka salah satu strategi yang harus dilakukan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar adalah mengurangi intensitas faktor yang dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan, mencegah terjadinya degradasi lahan, dan mengkoordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi. Untuk memudahkan pemahaman dari penjelasan diatas, maka penulis merumuskan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Fokus Penelitian

Strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu bentuk atau model yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun prekonomian daerah dengan meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Polewali Mandar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Metode analisis *SWOT* adalah bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan suatu permasalahan dalam empat sisi yang berbeda untuk memenuhi ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
2. Mengurangi intensitas faktor yang dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan adalah bagaimana cara mempertahankan eksistensi lahan pertanian sebagai tempat manusia beraktivitas dengan seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia yang meningkat.
3. Mencegah terjadinya degradasi lahan adalah bagaimana memperbaiki kondisi tanah dengan bantuan saran dan prasarana serta bantuan yang bisa menunjang petani itu sendiri dalam melakukan usaha taninya.
4. Koordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi adalah bagaimana pemerintah membuat program yang berfokus pada daerah rawan pangan dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan, serta meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih.

5. Rumusan strategi pemerintah terhadap ketahanan pangan adalah rumusan bagaimana strategi dalam pemenuhan ketahanan pangan dengan menggunakan analisis *SWOT* dengan tujuan bagaimana strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan dapat berjalan maksimal atau berjalan efektif sehingga peningkatan pangan masyarakat dapat tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam melihat strategi pemerintah dalam pemenuhan pangan, yaitu di Kantor Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, kemudian yang kedua yaitu Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo dan ketiga Desa yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, yaitu: Desa Arjosari, Bumiayu dan Kebunsari. Dengan pertimbangan bahwa di ke tiga Desa tersebut memiliki lahan yang luas dalam bidang pangan dan peran petani yang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang jalankan oleh badan penyuluh, sehingga lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis untuk melihat strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Objek penelitian ini yaitu pemerintah yang terkait dengan Strategi dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan, yang dapat menunjang hasil penelitian.

Adapun waktu penelitian yang akan direncanakan oleh penulis dengan waktu selama 2 bulan, yang akan dilaksanakan penulis setelah seminar proposal penelitian

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menggambarkan suatu keadaan secara faktual, dari keadaan kebutuhan pangan di Kecamatan Wonomulyo, dan secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena sosial tertentu, yang bertujuan menjelaskan secara

terperinci dari dalam melihat fakta-fakta mengenai keadaan pangan di Wonomulyo melalui data yang terdapat di lapangan.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang berfokus berdasarkan fenomena-fenomena ataupun realitas yang di temukan dilapangan atau lokasi penelitian untuk dapat dianalisis lebih mendalam.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan atau dari mana suatu data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yang berhubungan satu sama lain ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis melalui tindakan observasi terkait masalah dalam pemenuhan ketahanan pangan atau pengamatan langsung dari lokasi penelitian yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, baik itu melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang sudah dipilih peneliti yang dianggap mengetahui terkait judul peneliti strategi pemerintah dalam pemenuhan pangan.

a. Observasi, adalah bagian untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

Dengan melakukan observasi peneliti dapat menarik fakta-fakta dari lokasi penelitian dengan menggunakan dua indra utama yang dimiliki peneliti, yaitu telinga dan mata yang di fungsikan untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan.

b. Wawancara merupakan tugas peneliti dalam menarik informasi sedalam-dalamnya dari informan dan ide melalui Tanya jawab, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dalam penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain dan diperoleh penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dari dokumen instansi terkait, internet dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang strategi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Tujuan dipilihnya informan penelitian adalah orang yang menurut peneliti paling banyak mengetahui atau terlibat langsung dalam proses pelaksanaan dalam strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk memilih informan dalam penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan peneliti. Pemilihan informan yang dipilih secara sengaja untuk memperoleh data informasi penelitian (*purposive sampling*) yang bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang di ambil itu merupakan keterwakilan (*representatif*) bagi peneliti, sehingga data yang dikumpulkan yang di dapat langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara profesional demi keakuratan penelitian.

Adapun alasan dalam menentukan informan melihat beberapa lahan pertanian di beberapa Desa di Kecamatan Wonomulyo memiliki keunggulan dalam pengelolaan di bidang pangan yang kiranya akan dapat meningkatkan hasil pangan di Kecamatan Wonomulyo.

Adapun sumber informan yang telah disusun penulis dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1	Hj. Ratnawati SP, M.Si	RN	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar	
2	Kumila, SP.MP	KM	Suervisor Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo	
3	Sukandar, SP	SK	Anggota Badan Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Wonomulyo	
4	Muhidin	MH	Ketua Kelompok Tani Desa Arjosari	
5	Wantiono	WT	Anggota Kelompok Tani Desa Arjosari	
6	Suhardi	SH	Ketua Kelompok Tani Desa Bumiayu	
7	Amanto	AM	Sekretaris Kelompok Tani Desa Kebunsari	
Jumlah				7 Orang

Sumber : Data informan Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian dalam bentuk mengamati langsung tanpa melalui perantara yang dilakukan

sendiri oleh peneliti dengan melihat perilaku atau peristiwa yang terjadi di lapangan lalu mencatatnya sesuai fakta yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan. Peneliti dalam menggunakan teknik wawancara dengan memperhatikan pedoman wawancara yang spesifik dan terstruktur. Wawancara terfokus dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data atau opini dari responden yang bersifat khusus, dengan memperhatikan pertanyaan mengenai masalah-masalah yang sangat pribadi atau rahasia. Sedangkan wawancara bebas dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan panduan khusus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa setiap bahan tertulis ataupun foto dan video. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Artinya data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data yang telah

muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan bagian bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sebagaimana mestinya sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik data untuk diverifikasi. Reduksi data ini digunakan dalam penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian ini bagian untuk mengumpulkan informasi secara tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya dalam penarikan kesimpulan dari peneliti dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan membantu mudah memahami hal-hal yang akan terjadi dan melakukan tindakan yang harus dilakukan peneliti dalam menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian-pemnyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan verifikasi yaitu langkah yang harus dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, untuk menganalisis kumpulan makna-makna dari hasil penelitian yang akan muncul dari data yang ada akan diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya yang dapat diterima validitasnya, yang dapat membuat kesimpulan tersebut dapat diakui kebenaran dan kegunaannya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan ialah salah satu cara yang penting dan mudah dalam digunakan dalam membantu peneliti dalam memperoleh data. Adapun uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Oleh karena itu, peneliti

menggunakan 3 macam triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data peneliti, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dengan cara mengecek keakuratan data yang diperoleh dari suatu informasi melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara, dari membandingkan apa yang dikatakan informan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dengan dilakukan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan observasi, kemudian dicek ulang dengan wawancara, dokumentasi atau kuisisioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Misalnya data yang diperoleh pagi hari dari narasumber dengan teknik wawancara, dilakukan kembali pada siang atau sore hari dengan teknik wawancara yang sama dan narasumber yang sama untuk mendapatkan data yang lebih valid. Triangulasi waktu dapat juga dilakukan peneliti dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Polewali Mandar

Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara 3 4' 10" - 3 32' 00" Lintang Selatan dan 118 40' 27" – 119 29' 41" Bujur Timur. Secara geografis wilayah kabupaten Polewali Mandar memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pinrang;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Mandar - Selat Makassar;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majene;

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 Km² yang meliputi 16 (enam belas) kecamatan. Berikut luas wilayah kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar:

Tabel 4.1 : Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Tinambung	21,34	1,06%
2	Balanipa	37,42	1,85%
3	Limboro	47,55	2,35%
4	Tubbi Taramanu	356,95	17,65%
5	Alu	228,30	11,29%
6	Campalagian	87,84	4,34%
7	Luyo	156,60	7,74%
8	Wonomulyo	72,82	3,60%
9	Mapilli	91,75	4,53%
10	Tapango	125,81	6,22%
11	Matakali	57,62	2,85%
12	Polewali	26,27	1,30%
13	Binuang	123,34	6,10%
14	Anreapi	124,62	6,16%
15	Matangnga	234,92	11,62%
16	Bulo	229,50	11,35%
Kabupaten Polewali Mandar		2.022,30	100,00%

Sumber : Profil Kabupaten Polewali Mandar

Untuk lebih jelasnya, wilayah administrasi Kabupaten Polewali Mandar, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar



Sumber: Profil Kabupaten Polewali Mandar

2. Gambaran Umum Keadaan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar

Dinas Pertanian dan Pangan merupakan salah satu unit kerja dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah tingkat II di Sulawesi (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaga Negara Nomor 1822); Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 105, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4422); Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112); Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6); Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244); Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292); Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar (Lembaga Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016 Nomor 12) dengan predikat sebagai instansi teknis yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan sebagaimana kewenangan Kabupaten Polewali Mandar di bidang pertanian tanaman pangan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar berkedudukan selaku unsur pelaksana pemerintah Kabupaten dibidang ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Pertanian dan Pangan adalah melaksanakan sebagaimana kewenangan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang ketahanan pangan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

a. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Pangan, terdiri dari:

- 1) Kepala Dinas;
- 2) Sekretariat, terdiri dari:
 - a) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan;
 - b) Sub Bagian Keuangan dan Verifikasi;

- c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- 3) Bidang Bina Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari:
 - a) Seksi Tanaman Pangan;
 - b) Seksi Hortikultura;
 - c) Seksi Perlindungan Tanaman
 - 4) Bidang Peternakan, terdiri dari:
 - a) Seksi Produksi dan Teknologi Peternakan
 - b) Seksi Keswan dan Kesmavet
 - c) Seksi Penyebaran dan Pengembangan Peternakan
 - 5) Bidang Perkebunan, terdiri dari:
 - a) Seksi Pengembangan Usaha dan Pasca Panen
 - b) Seksi Peningkatan Produksi
 - c) Seksi Perlindungan Tanaman Pangan
 - 6) Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdiri dari:
 - a) Seksi Peningkatan Sumber Daya Manusia
 - b) Seksi Kelembagaan Petani
 - c) Seksi Sarana dan Perizinan
 - 7) Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, terdiri dari
 - a) Seksi Perluasan dan Pengelolaan Lahan
 - b) Seksi Pengelolaan Air Irigasi
 - c) Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian
 - 8) Bidang Ketahanan Pangan, terdiri dari:
 - a) Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
 - b) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan
 - c) Seksi Distribusi dan Harga Pangan

9) Unit Pelaksana Teknis Dinas

10) Kelompok Jabatan Fungsional

b. Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Pangan

1) Visi Dinas Pertanian dan Pangan

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana kondisi pemerintahan harus dibawah dan berkarya agar konsisten, dapat eksis, partisipatif, motivatif serta produktif. Visi tidak lain adalah suatu gambaran yang memandang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Dengan mengacu pada batasan tersebut, Visi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar dijabarkan sebagai berikut:

“Terwujudnya Pertanian yang Mandiri, Inovatif, Efisien dan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani”

2) Misi Dinas Pertanian dan Pangan

- a) Meningkatkan Swasembada Pangan dan Usaha Agribisnis Hortikultura yang Ramah Lingkungan dan Berbasis Potensi Lokal.
- b) Meningkatkan usaha agribisnis peternakan yang inovatif, berwawasan lingkungan dan sinergitas dengan usaha pertanian lainnya.
- c) Meningkatkan mutu dan daya saing hasil produksi pertanian dan pangan.

1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Rumusan tujuan merefleksikan konteks pembangunan yang dihadapi SKPD dan memiliki keterkaitan dengan visi SKPD yang ingin dicapai.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang

diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan sasaran perlu memperhatikan indikator kinerja sesuai tugas pokok dan fungsi SKPD atau kelompok sasaran yang dilayani, serta profil pelayanan yang terkait dengan indikator kinerja.

Pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pertanian dan Pangan beserta indikator kerjanya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 : Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Pangan

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA SASARAN				
					2014	2015	2016	2017	2018
1	Meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pertanian	Meningkatnya produksi/ produktifitas tanaman pangan dan hortikultura	Produksi padi	Ton	232.742	233.954	235.178	235.571	236.004
			Produktifitas Padi	Ton/Ha	7,00	7,02	7,03	7,04	7,05
			Produksi Palawija (Jagung, Kedelai, Kc. Tanah, Kc. Hijau)	Ton	4.301	4.342	4.383	4.424	4.506
			Produksi Hortikultura (Sayuran, Durian, Rambutan, Mangga)	Ton	53.764	54.276	54.788	55.300	56.324
			Produksi Bibit Hortikultura bermutu dan berlabel	Pohon	4.500	6.000	6.000	6.000	6.000
2	Meningkatkan pengembangan ternak berbasis pemberdayaan petani	Meningkatnya produksi dan produktifitas ternak	Kenaikan Populasi Ternak Besar (Sapi, Kuda, Kerbau)	Ekor	1.125	1.500	1.538	1.743	1.950
			Kenaikan Populasi Ternak Kecil (Kambing)	Ekor	3.500	4.000	4.000	4.800	5.000
3	Meningkatkan Status kesehatan hewan	Meningkatnya layanan kesehatan hewan	Cakupan Layanan Kesehatan Hewan	Ekor	8.200	22.300	25.900	29.300	30.900
		Meningkat-	Jumlah	Ekor	571	730	750	775	800

		nya keamanan pangan asal hewan (PAH)	ternak yang terawasi pemotongannya (RPH dan luar RPH)						
			Jumlah binaan penjual pangan asal hewan (PAH)	Orang (KLP)	5	7	10	15	20
			Jumlah pedagang/peternak yang terbina/terfasilitasi pemasaran ternaknya	Orang (KLP)	5	7	9	10	12
4	Meningkatkan Industri Hilir Usaha Pertanian dan Peternakan	Meningkatkan nilai tambah, daya saing dan akses pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan	Jumlah binaan produsen olahan produk pertanian dan peternakan yang berstandarisasi	KLP	10	10	10	10	10
			Jumlah Petani yang terfasilitasi pemasaran hasil produksinya	Orang (KLP)	10	15	20	25	30
5	Meningkatkan akses pemasaran produk pertanian dan peternakan	Berkembangnya usaha agribisnis pertanian dan peternakan	Jumlah pelaku usaha agribisnis pertanian dan peternakan yang terbina	KLP	10	10	10	10	10
			Terlaksananya sistim Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	Paket	SOP PTSP	1	1	1	1

Sumber: Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar

2. Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian dan Peternakan

Strategi dan kebijakan adalah strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah yang selaras dengan strategi dan kebijakan

daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah menunjukkan bagaimana cara Dinas Pertanian dan Pangan mencapai tujuan, sasaran jangka menengah, dan target kinerja hasil (*outcome*) program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Peternakan. Strategi dan kebijakan dalam Renstra ini selanjutnya menjadi dasar perumusan kegiatan bagi setiap program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Pangan.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana SKPD mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi. Perencanaan strategik tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Rumusan strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya dijabarkan dalam serangkaian kebijakan. Rumusan strategi juga menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana SKPD menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* layanan. Di sini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (*strategic objective*). Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategik” dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan pemerintah daerah yang lebih baik,

transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi (*learning process*).

Berikut ini adalah rumusan pernyataan strategi dan kebijakan Dinas Pertanian dan Pangan dalam lima tahun mendatang.

Tabel 4.3 : Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Jangka Menengah
Dinas Pertanian dan Pangan

VISI : Terwujudnya pertanian yang inovatif, efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani			
MISI I : Meningkatkan Swasembada Pangan dan Usaha Agribisnis Hortikultura yang Ramah Lingkungan Berbasis Potensi Lokal.			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan Pengelolaan dan Peman-faan Sumber Daya Pertanian	1. Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Meningkatkan pengelolaan lahan terlantar, lahan kritis dan lahan tidak produktif	1. Pemetaan dan inventarisasi lahan terlantar, lahan kritis dan lahan tidak produktif
			2. Penyusunan SID rencana perluasan areal sawah baru, areal palawija, areal hortikultura, dan areal peternakan
		2. Meningkatkan pengawasan penggunaan lahan pertanian	3. Optimalisasi fungsi pengawasan dan perlindungan lahan pertanian
		3. Revitalisasi Sistik Perbenihan	4. Pemberdayaan petani dalam penangkaran benih padi, palawija dan hortikultura untuk penyediaan benih/ bibit bermutu
			5. Restrukturisasi dan optimalisasi sistim penyediaan benih/bibit
			5. Penggunaan benih/ bibit bermutu berlabel/ bersertifikat
		4. Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) tan. Pangan	7. Pengembangan kebun plasma hortikultura
			3. Penataan pola tanam padi, palawija dan hortikultura
		5. Revitalisasi sarana dan prasarana/ infrastruktur pertanian	9. Pengembangan sarana dan prasarana lahan dan air (irigasi dan jalan pertanian)

			10. Optimalisasi dan rasionalisasi sarana dan prasarana pertanian mendukung peningkatan produktifitas dan Indeks Pertanaman (IP) tanaman pangan
		5. Penerapan teknologi pertanian yang inovatif, efisien, spesifik lokasi dan ramah lingkungan	11. Penerapan hasil penelitian dan uji terap teknologi pertanian tepat guna
		7. Restrukturisasi sistim penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	12. Pemantauan dan pengawasan sistim distribusi penyaluran/ penyediaan sarana produksi pertanian
		8. Pengembangan kawasan pertanian hortikultura yang berkelanjutan	13. Penetapan dan pengembangan kawasan strategis tanaman hortikultura
			14. Peningkatan SDM petani dalam sistim budidaya tanaman hortikultura
		9. Meningkatkan sistim pengendalian hama terpadu	15. Pembinaan dan pendampingan petani dalam sistim pengendalian hama terpadu
		10. Pemantauan dan pelaporan berkala produksi dan produktifitas hasil pertanian	16. Peningkatan kualitas data dan update data melalui statistik pertanian
MISI II : Meningkatkan Usaha Agribisnis Peternakan yang Inovatif, berwawasan lingkungan dan sinergitas dengan usaha pertanian lainnya.			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan pengembangan ternak berbasis pemberdayaan petani	2. Meningkatnya produksi dan produktifitas ternak	11. Meningkatkan mutu bibit ternak.	17. Mengembangkan sistim perbibitan ternak unggul
		12. Meningkatkan mutu ternak	18. Pengembangan Inseminasi Buatan (IB)
		13. Meningkatkan mutu/kualitas pakan ternak	19. Mengembangkan formulasi pakan ternak yang bermutu dan efisien.
		14. Pengembangan sistim integrasi ternak dengan usaha pertanian berbasis pemberdayaan masyarakat	20. Pengembangan ternak pada areal pertanian yang dapat bersinergi baik serta penguatan pengawasan, pembinaan dan pendampingan peternak
		15. Peningkatan akses dan layanan penyediaan sarana dan prasarana pendukung	21. Penyediaan dan Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengembangan

		pengembangan peternakan	peternakan
		16. Pemantauan dan Pelaporan berkala produksi dan produktifitas peternakan	22. Pelaksanaan pendataan statistik peternakan
Meningkatkan Status kesehatan hewan	3. Meningkatnya Layanan kesehatan hewan	17. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan ternak	23. Optimalisasi peran dan fungsi petugas kesehatan hewan
			24. Pembinaan kader keswan tingkat desa/ kelurahan dan kelompok tani
			25. Meningkatkan pengawasan lalu lintas dan pemasaran ternak baik di dalam kabupaten maupun dari luar kabupaten
		18. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan hewan	26. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan hewan
		19. Meningkatkan sistim peringatan dini pengendalian dan pencegahan penyakit ternak	27. Pelaporan berkala status kesehatan hewan serta pemanfaatan sistim informasi kesehatan hewan untuk
	4. Meningkatnya keamanan pangan asal hewan (PAH)	20. Meningkatkan pengawasan pengolahan pangan asal hewan (PAH)	28. Pengawasan pemotongan ternak di RPH dan diluar RPH
21. Meningkatkan pengawasan pemasaran hasil produk peternakan		29. Pembinaan dan pemantauan pemasaran hasil produksi peternakan	
MISI III : Meningkatkan mutu dan daya saing hasil produksi pertanian dan peternakan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan Industri Hilir dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Peternakan	5. Meningkatkan nilai tambah, daya saing dan akses pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan	22. Meningkatkan keterampilan dan penyediaan peralatan pengolahan hasil pertanian dan peternakan	30. Pembinaan kelompok tani dan pelaku Industri pengolahan hasil produksi pertanian dan peternakan
		23. Peningkatan mutu Produksi dan hasil olahan produk pertanian dan peternakan	31. Standarisasi mutu produksi dan hasil olahan produk pertanian dan peternakan
		24. Meningkatkan akses pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan	32. Promosi hasil produksi pertanian dan peternakan 33. Fasilitasi kelompok tani dan pelaku usaha agribisnis pertanian dan peternakan dalam

			pemasaran hasil produksinya
			34. Penyediaan informasi pasar komoditi pertanian dan peternakan
Meningkatkan usaha agribisnis pertanian dan peternakan	5. Berkembangnya usaha agribisnis pertanian dan peternakan	25. Meningkatkan pelayanan perizinan dan rekomendasi usaha pertanian dan peternakan secara profesional dan transparan	35. Penerapan sistem pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) pada Dinas Pertanian dan Peternakan
		26. Meningkatkan SDM petugas pelayanan publik	36. Pelatihan dan Diklat petugas pelayanan publik
		27. Fasilitasi pembiayaan bagi pelaku usaha agribisnis pertanian dan peternakan	37. Bimbingan pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan usaha agribisnis
		28. Meningkatkan pengawasan, penyaluran dan pengendalian kredit usaha agribisnis	38. Pembinaan dan pemantauan penerima kredit usaha agribisnis pertanian dan peternakan
		29. Meningkatkan SDM pelaku usaha agribisnis pertanian dan peternakan	39. Pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan mikro

Sumber: Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar

B. Kajian Analisis *SWOT* tentang Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

Analisis *SWOT* menurut Rangkuti (2015) merupakan cara untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi langkah strategi dalam mengoptimalkan usaha yang lebih menguntungkan. Pendapat lain mengenai analisis *SWOT* dikemukakan oleh Pickton, dkk (1998) yang berpendapat analisis *SWOT* merupakan bagian penting dari manajemen strategis proses perencanaan. Analisis *SWOT* dirancang untuk digunakan dalam tahap awal pengambilan keputusan dan sebagai perencanaan strategis di berbagai jenis aplikasi. Manfaat dari analisis *SWOT*:

1. Meningkatkan kesadaran manajerial lingkungan perubahan

2. Meningkatkan sumber daya keputusan alokasi
3. Memfasilitasi manajemen resiko
4. Bertindak sebagai sistem peringatan dini
5. Fokus perhatian pada pengaruh utama pada strategis perubahan

Analisis *SWOT* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah matriks *SWOT* (*strength, weakness, opportunities, threats*). Langkah-langkah analisis data dilakukan dalam penelitian ini:

1. Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal potensi wilayah untuk meningkatkan hasil pangan masyarakat di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan ancaman sebagai faktor eksternal potensi wilayah untuk peningkatan hasil pangan masyarakat di Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi *SWOT*.
2. Melakukan analisis *SWOT* yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).
3. Hasil analisis kemudian dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan (paling positif) dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

a) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*strengths*) adalah bagaimana kekuatan strategi ataupun cara seseorang untuk menggapai tujuan dengan maksimal agar strategi yang dijalankan

dalam pemenuhan pangan bisa produktif. Dengan adanya kekuatan dalam pemenuhan pangan, dapat mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mampu mandiri. Indikator dari kekuatan (*strengths*) dalam strategi pemerintah untuk memberikan prosedur yang jelas, dari hasil wawancara saya kepada Kepala Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, Pegawai Penyuluh Pertanian Lapangan dan Anggota Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo, Ketua dan Anggota kelompok tani Desa Arjosari, Desa Kebunsari dan Desa Bumiayu. Terdapat tanggapan sangat jelas 2 orang, terdapat tanggapan kategori jelas 2 orang, dan terdapat 3 orang yang memberi tanggapan tidak jelas. Kategori terbesar berada pada kategori tidak jelas yaitu 3 orang dalam kekuatan strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga terwujudnya solusi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan anggota Badan Penyuluh Pertanian Lapangan, yang membahas tentang kekuatan:

“Alhamdulillah dek kami sebagai petugas penyuluh lapangan dan pengamat hama sudah memberikan bantuan ke petani atau sarana dan prasarana segala macam, kami selalu memberikan bantuan untuk petani. Misalnya ada serangan hama, kami melaporkan hal tersebut ke pusat, kemudian kami memberikan obat-obatan untuk membasmi hama tersebut. (Wawancara dengan informan SK 28-08-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah dalam hal meningkatkan ketahanan pangan di sektor pertanian, hal tersebut merupakan tugas pokok pegawai Penyuluh Pertanian Lapangan dan Petugas Organisme Pengangkut Tanaman dalam senantiasa mengawal petani untuk menjaga produktifitas pertanian dengan memberikan obat-obatan dan pupuk bersubsidi untuk membasmi hama yang tujuannya terbentuknya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan petani agar dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pertaniannya. Pemerintah Dinas Pertanian dan Pangan dalam memberikan bantuan

sarana dan prasarana ke petani, dengan melalui hubungan kerja sama dengan Pegawai Penyuluh Lapangan dan Petugas Organisme Pengangkut Tanaman yang memiliki peran penting dalam pengawal petani untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Bidang Ketahanan Pangan, yang membahas tentang kekuatan:

“Berbicara peluang tentang pangan, kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan lahan perkarangan atau ketahanan pangan rumah tangga. Program tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi beragam dan berimbang.(wawancara dengan informan RN 04-09-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa Dinas Pertanian dan Pangan sebagai pelaksana sebagaimana kewenangan urusan Pemerintah Daerah dalam memenuhi ketahanan pangan sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pemerintah daerah khususnya di bidang ketahanan pangan Kabupaten Polewali Mandar sudah mensosialisasikan ke masyarakat dalam menjaga pangan dan menggunakan benih unggulan, agar meningkatkan produktifitas kebutuhan pangan di Kabupaten Polewali Mandar yang beragam dan bergizi.

Berikut hasil wawancara dengan anggota kelompok tani, yang membahas tentang kekuatan:

“Yang menjadi kekuatan kelompok tani disini adalah adanya bantuan dari pemerintah, adanya pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan kelompok tani, misalnya yang dulunya hasil pertanian yang masih rendah. Tapi karena adanya bantuan dari pemerintah, adanya pembinaan, pelatihan yang dilakukan penyuluh pertanian maka hasil pertanian meningkat. (wawancara dengan informan WT 29-08-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah dalam hal meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya dengan cara adanya dukungan atau bantuan dari pemerintah, adanya pelatihan, adanya pembinaan sehingga langkah pemerintah

dalam membina kelompok tani ini hasilnya mulai meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan kondisi petani yang dulunya hasil pertanian biasa-biasa saja tapi dengan adanya peran pemerintah yang membuat hasil pertanian meningkat di Kecamatan Wonomulyo. Dalam artian bahwa kelompok tani tak berarti tanpa ada kerja sama dengan pemerintah yang sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah dalam hal pembinaan dan pelatihan kepada kelompok tani sehingga terwujudnya kecukupan kebutuhan pangan bagi petani.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Bidang Ketahanan Pangan, yang membahas tentang kekuatan:

“Dalam permasalahan alih fungsi lahan tentunya bukan lagi sesuatu yang perlu di kawatirkan karena Saat ini sudah ada larangan mengalih fungsikan lahan yang masih berproduksi. Pemerintah sudah menluarkan kebijakan alih fungsi lahan di Kabupaten Polewali Mandar dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 tahun 2017. Jadi sekarang dek, sudah dilarang membangun perumahan dilahan yang masih berproduksi (wawancara dengan informan RN 04-09-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah dalam hal melindungi dan mencegah sawah produktif untuk dialih fungsikan menjadi lahan yang tidak produkif seperti pembangunan perumahan dengan membuat Peraturan Daerah (Perda) tentang alih fungsi lahan. Tentunya upaya tersebut dapat terlaksana karena adanya kerja sama pemerintah dengan badan penyuluh pertanian dan kepala desa dalam mensosialisasikan ke masyarakat maupun investor luar yang ingin yang mengalih fungsikan lahan pertanian. Dengan adanya peraturan tersebut dapat menemukan solusi pemerintah dalam meningkatkan luas wilayah lahan pertanian yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut memperkuat

peran pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil analisis wawancara diatas informan membahas kekuatan (*strength*) pemerintah maupun petani keduanya saling bekerjasama dalam memenuhi ketahanan pangannya. Hasil dari wawancara ada beberapa informan yang sangat terbantu adanya peran pemerintah yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dan meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

b) Kelemahan (*Weakneass*)

Kelemahan (*Weakneass*) yaitu bagaimana kelemahan strategi ataupun seseorang yang tidak bisa menggapai tujuan dengan maksimal sehingga strategi yang dijalankan tidak produktif. Hasil wawancara langsung kepada pegawai Penyuluh Pertanian Lapangan dan Anggota Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo, pegawai Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, dan Kelompok tani di Kecamatan Wonomulyo untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan tentang kelemahan (*Weakneass*) dengan indikator kelemahan strategi prosedur-prosedur yang jelas dari tampak informan terdapat 3 orang pada kategori tanggapan sangat jelas, terdapat tanggapan pada kategori jelas 2 orang, dan terdapat 2 orang yang memberi tanggapan tidak jelas, kategori terbesar berada pada kategori sangat jelas sebanyak 3 orang. Itulah hasil dari wawancara kepada informan yang terkait dengan kelemahan pemerintah maupun petani dalam memenuhi ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar sehingga strategi yang di jalankan tidak produktif.

Berikut hasil wawancara dengan Supervisor Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo, yang membahas tentang kelemahan:

“Jadi mengenai kelemahannya itulah tadi mengenai obat-obatan yang masih terbatas. Hal tersebut disebabkan oleh dana atau anggaran yang di sediakan pemerintah pusat masih belum cukup maksimal untuk masyarakat. jadi kami sebagai petugas hanya bisa memberikan seadanya apa yang di berikan pemerintah untuk masyarakat. (Wawancara dengan informan KM 02-09-2018)”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya kelemahan dari dana atau anggaran yang terbatas dari pemerintah yang seharusnya dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil taninya. Oleh sebab itu pemerintah harus lebih peduli dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo. Tidak hanya itu meningkatkan kesejahteraan petani pemerintah harus melakukan penyuluhan secara maksimal kepada petani dan memberikan bantuan dana yang cukup untuk menunjang petani dalam usaha taninya. Karena dalam peningkatan pangan di pengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi dan dana yang cukup memadai, maka kemajuan dalam memperoleh kecukupan pangan akan dipastikan akan semakin membaik. Oleh karena itu perlu kesadaran pemerintah dalam memperhatikan kebutuhan petani untuk meningkatkan sumber daya petani. Dan pemerintah harus memberikan dukungan penuh kepada petani agar petani persatu dalam melakukan usaha taninya.

Berikut hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, yang membahas tentang kelemahan:

“Yang menjadi kendala kita disini yaitu dana. Seandainya dana dari pemerintah cukup semua petani mendapatkan bantuan, misalnya di Kabupaten di Polewali Mandar ada 1000 lebih kelompok tani sedangkan dana dari pemerintah berapa jje untuk di bagikan ke semua kelompok

tani, toh itulah yang menjadi kendala dalam meningkatkan ketahanan pangan disini. contoh lagi misalnya ada pembagian traktor sekitar 30 unit untuk dibagikan, sedangkan kelompok tani 1000 lebih, itulah tidak semua kelompok tani dapat, yang kita kasih hanya yang aktif saja. (wawancara dengan informan SR 01-09-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam peran pemerintah berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan masih terdapat kelemahan pemerintah dalam hal membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya yang menjadi kendala utama utama adalah dana yang terbatas. Maka dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Maka dari itu pemerintah harus memperbaiki kelemahan-kelemahan itu sehingga kebutuhan akan pangan dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan pula kedaulatan pangan dari suatu daerah tersebut. Hal ini harus dilakukan dikarenakan itu sebuah tanggung jawab pemerintah selaku pelayan bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, yang membahas tentang kelemahan:

“Kalo kelemahannya pertanian disini itu masih banyak dek. Tpi untuk sekarang ini sudah lumayan bagus peran pemerintah memperhatikan petani. Cuman hanya kurang usulan dari kelompok tani biasanya anggota kelompok tani tidak aktif, kadang-kadang aktif kadang-kadang tidak, kadang ada perintah dari pemerintah baik dari penyuluh tapi kadang sebagian anggota kelompok tani tidak mau mengikuti anjuran pemerintah, tapi memang pemerintah dalam hal memberikan bantuan kepada kita kadang dapat kadang tidak. Penyuluhan juga kadang-kadang datang satu kali seminggu, kadang juga tidak tentu. (wawancara dengan informan MH 03-09-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam peran pemerintah dan masyarakat petani. Yang dimana masyarakat di Kecamatan Wonomulyo masih banyak yang malas atau belum mengetahui keberadaan penyuluh pertanian sebagai pendamping petani dalam menjaga pangan. Hal

tersebut dapat dilihat kurangnya dalam bekerjasama dengan sesama petani dan pemerintah dalam membangun peningkatan hasil taninya. Begitu pula peran pemerintah yang seharusnya menunjang petani dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam melakukan usaha taninya. Pemerintah dalam hal ini seharusnya juga melakukan penyuluhan kepada petani dengan maksimal sehingga kemandirian kelompok petani dapat tercipta, dalam artian bagaimana peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan perannya secara maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Maka dibutuhkan peran pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan di Kecamatan Wonomulyo. Maka dari itu juga masyarakat tani membutuhkan konsistensi pemerintah dalam melakukan pemberdayaan kepada petani.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Bidang Ketahanan Pangan, yang membahas tentang kelemahan:

“Masalah gizi buruk sebenarnya sudah ada penanganan dari pemerintah. Hanya saja masih banyak masyarakat yang kurangnya kesadaran dalam pemenuhan gizi yang beragam yang membuat surplus pangan yang tidak menjamin pemenuhan gizi yang ada di wilayah ini (wawancara dengan informan RN 04-09-2018)”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kelemahan dari masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya keragaman pangan dalam pemenuhan gizi yang cukup. Dalam hal ini yang harus ditingkatkan oleh pemerintah yaitu sosialisasi yang dilakukan pemerintah ataupun pegawai penyuluh pertanian dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat masih perlu ditingkatkan, dalam artian dibutuhkan kerja keras dari pemerintah dalam meningkatkan swasembada pangan yang beragam dan bergizi. Maka dengan itu pemerintah harus memperbaiki kelemahan-kelemahan itu sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi dan pemerintah harus memberikan

motivasi kepada petani sehingga petani dalam menjalankan usaha taninya dengan maksimal.

Dari hasil wawancara diatas, informan membahas soal kelemahan (*weakness*) pemerintah maupun masyarakat petani dari analisis wawancara ada beberapa informan yang sangat menghawatirkan adanya kelemahan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan petani dan kurangnya kesadaran masyarakat tani dengan keberadaan penyuluh ataupun pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Polewali Mandar, sehingga tujuan yang dicapai tidak terpenuhi karena kelemahan itu. Maka dibutuhkan kerja keras pemerintah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan masyarakat tani yang ada di Kabupaten Polewali Mandar untuk kesejahteraannya.

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) adalah bagaimana peluang strategi ataupun cara seseorang untuk menggapai tujuan dengan memanfaatkan peluang dengan maksimal agar strategi yang dijalankan bisa produktif. Dari wawancara kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, pegawai Penyuluhan Pertanian Lapangan dan Petugas Organisme Pengangkut Tanaman Kecamatan wonomulyo, dan kelompok tani desa Arjosari untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan untuk mengetahui peluang ketahanan pangan dengan indikator peluang strategi prosedur-prosedur yang jelas pada indikator Peluang (*Opportunity*) dalam strategi pemerintah prosedur-prosedur yang terdapat tanggapan 2 orang pada kategori sangat jelas, terdapat tanggapan pada kategori jelas 2 orang, terdapat 3 orang yang memberi tanggapan tidak jelas. Kategori terbesar berada pada kategori tidak jelas 3 orang dari hasil wawancara kepada informan yang menjelaskan sebuah peluang dimana pemerintah maupun petani di

Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar bisa memanfaatkan peluang tersebut agar semua bisa berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan wonomulyo, yang membahas tentang peluang:

“Kalo berbicara peluang banyak dek, apalagi saat ini kegiatan kami di resfon baik oleh pemerintah, itulah yang menjadi peluang bagi kita karena adanya dukungan dana dari pemerintah sehingga dalam melakukan usaha taninya bisa maksimal. (wawancara dengan informan SK 28-08-2018)”

Wawancara diatas berbicara soal peluang dimana peluang terjadi apabila hubungan antara petani dengan pemerintah berjalan baik terutama adanya dukungan penuh dari pemerintah dalam memberikan bantuan seperti dana ataupun sarana dan prasarana ke petani untuk mengembangkan usaha taninya sehingga dapat terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Polewali Mandar. Berbicara soal meningkatkan ketahanan pangan peluang sangat besar yaitu dilihat dari bagaimana peran petugas penyuluh lapangan dalam mendampingi petani untuk menjaga lahan pertanian dan melakukan pembinaan bagi petani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat mandiri dan bisa meningkatkan kesejahteraanya.

Berikut hasil wawancara dengan Sekretaris kelompok tani, yang membahas tentang peluang:

“Kalau kita kelompok tani disini mempunyai peluang, semua baik dari tanaman pangan dan lain-lain, banyak peluang petani disini, kalau petani lain nda tau karena ada bantuan dari pemerintah dalam hal peningkatan penghasilan tanaman pangan yang dulunya penghasilan saya biasa-biasa jie tapi dengan adanya dukungan dana dari pemerintah sehingga hasil pertanian meningkat contohnya padi dengan adanya bantuan pupuk, obat-obatan untuk membasmi hama sehingga hasil pertanian saya meningkat. (wawancara dengan informan MT 01-09-2018)”

Wawancara diatas berbicara soal peluang dimana peluang terjadi apabila seseorang menjalankan sebuah pekerjaan usaha taninya dengan serius atau setidaknya untuk mendapatkan peluang itu adanya dukungan bantuan dari pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Berbicara soal peluang dalam meningkatkan ketahanan pangan petani yaitu dimana peluang sangat besar bagi kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok tani untuk mampu mandiri dan bisa meningkatkan kesejahteraanya dalam memenuhi ketahanan pangannya dengan bantuan atau adanya dukungan dana dari pemerintah di Kabupaten Polewali Mandar. Jika peluang tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, hasil pertanian akan meningkat dan berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta apabila lahan pertanian masih luas karena masih banyak lahan kosong itu memungkinkan petani dan pemerintah untuk berhasil meningkatkan ketahanan pangan.

Berikut hasil wawancara dengan informan suervisor Badan Penyuluh Pertanian Wonomulyo, yang membahas tentang peluang:

“Kalo peluangnya dek, terutama dalam mengatasi gizi buruk di Polewali Mandar yaitu akan di jalankan program dari gubernur pembagian ternak untuk masyarakat petani miskin. Kelompok tani akan dibagikan ternak ayam 50 ekor per kelompok tani, kemudian hasilnya akan dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan untuk menanggulangi masalah gizi buruk. (wawancara dengan informan KM 02-09-2018)”

Wawancara diatas berbicara peluang dimana peluang terjadi apabila seseorang menjalankan sebuah pekerjaan dengan serius atau setidaknya untuk mendapatkan peluang itu. Dalam hal ini pemerintah dalam mengatasi kasus gizi buruk di Kabupaten Polewali Mandar tentunya sudah membuat strategi untuk mengatasi ke miskinan pangan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada petani untuk di kelolah agar

untuk memenuhi kebutuhan gizi yang beragam dan berimbang. Dengan adanya bantuan pemerintah sangat membantu masyarakat tani dalam meningkatkan swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraannya.

Dari analisis wawancara diatas kepada informan yang membahas soal peluang (*opportunity*), yang dimanakan peluang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat tani dalam hal meningkatkan ketahanan pangan masyarakatnya di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, banyak sebagian kalangan masyarakat tani yang sangat terbantu dengan adanya peran pemerintah yang cukup besar untuk terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakatnya. Hal tersebut dapat membuat petani dapat mandiri dengan mengembangkan usaha taninya, dan dengan pembinaan dari badan penyuluh pertanian dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk mampu petani untuk bisa mandiri agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

d) Ancaman (*Treaths*)

Ancaman (*Treaths*) adalah bagian tantangan dari strategi ataupun cara seseorang untuk menggapai tujuan untuk mengatasi tantangan itu dengan maksimal agar strategi yang dijalankan bisa produktif, dengan melakukan wawancara kepada pihak petani maupun pihak pemerintah yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang membahas ancaman atau faktor eksternal yang menjadi tantangan. Tantangan atau ancaman adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang akan mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi misinya. Yang membahas ancaman langsung dari informan (*treaths*) dengan indikator ancaman strategi prosedur-prosedur yang jelas tampak dalam strategi pemerintah prosedur-prosedur yang terdapat tanggapan 3 orang

pada kategori sangat jelas, terdapat tanggapan pada kategori jelas 1 orang, dan terdapat 3 orang yang memberi tanggapan tidak jelas, kategori terbesar berada pada kategori sangat jelas dan tidak jelas sebanyak 6 orang. Inilah hasil dari wawancara kepada informan agar pemerintah maupun petani dapat menghindari ancaman terhadap kurangnya ketahanan pangan yang akan terjadi dalam suatu daerahnya, sehingga ancaman atau tantangan bisa diatasi agar semua bisa berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan Supervisor Badan Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Wonomulyo, yang membahas tentang ancaman:

“Kalo ancaman sudah pasti ada, apalagi saat ini anggaran dari pemerintah belum maksimal. Jadi kami mengawal petani untuk betul-betul mengelolah lahan dengan baik agar tidak cepat terserang hama. (wawancara dengan informan KM 02-09-2018)”

Wawancara diatas berbicara tentang ancaman yang dimana dalam menjalankan hal apapun untuk menjadi lebih baik harus melewati namanya ancaman. Apabila seseorang menjalankan sebuah pekerjaan dengan serius maka ancaman akan mudah di atasi dan di selesaikan dengan baik. Berbicara soal ketahanan pangan pasti akan berhadapan dengan namanya ancaman dari pemerintah ataupun dari petani yang masing-masing harus dibenahi untuk menghindarinya. Bagaimana upaya kita untuk memaksimalkan dalam pengelolaan lahan pertanian agar kuat dari serangan hama, tentunya ada dukungan dari peran pemerintah dalam memberikan bantuan seperti obat-obatan atau pupuk ke petani. Jadi disamping pemerintah mengawal petani, pemerintah juga memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan kebutuhan pangan masyarakat agar dapat sejahtera, sehingga di butuhkan strategi yang betul-betul matang dari pemerintah untuk mengatasi semua itu.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, yang membahas tentang ancaman:

“Yang menjadi ancaman pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pangan yaitu partisipasi petani yang masih rendah, mungkin pola pikirnya petani, maksudnya bagi kita dalam melakukan pengembangan dan koordinasi di bidang pemantapan ketahanan pangan masih banyak masyarakat tidak mau ikut berpartisipasi (wawancara dengan informan RN 04-09-2018)”

Wawancara diatas berbicara soal ancaman dimana menjalankan hal apapun untuk menjadi lebih baik harus melewati namanya ancaman atau tantangan. Apabila seseorang menjalankan sebuah pekerjaan dengan serius maka ancaman mudah diatasi dan diselesaikan dengan baik, berbicara soal pemberdayaan masyarakat taani dalam meningkatkan ketahanan pangan yang dimana pasti harus melalui ancaman yang dihadapi oleh pemerintah maupun ancaman yang dihadapi oleh petani itu sendiri. Bagaimana kita bisa mengatasi ancaman maka dibutuhkan peran serta pemerintah dalam mengatasi ancaman-ancaman itu. Maka dibutuhkan kerja keras pemerintah dalam mengatasi hal ini misalnya bagaimana pemerintah memberi motivasi kepada petani sehingga petani bisa aktif berpartisipasi dalam hal peningkatan kemampuan dan keterampilan bertani sehingga terciptanya kebutuhan pangan yang baik, beragam dan berimbang.

Berikut hasil wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani, yang membahas tentang ancaman:

“Kita mampu mengelolah usaha tani tapi yang menjadi kendala pemasaran, sehingga banyak orang tidak mau menanam contoh jagung pemasarannya susah, kadang harga turun itu merupakan kendala utama disini. Yang ke dua yang menjadi ancaman yaitu hama tikus, ulat, kendala banjir juga yang membuat biasa hasil pertanian menurun.(wawancara dengan informan AM 03-09-2018)”

Wawancara diatas berbicara tentang ancaman tentunya bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi ancaman tersebut. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan dalam mengatasi ancaman-ancaman terhadap ketahanan pangan agar tetap stabil. Peran pemerintah tentunya dalam memberikan bantuan seperti obat-obatan atau pupuk bersubsidi agar produktifitas hasil pertanian tetap terjaga. Tidak hanya itu tentunya pemerintah mempersiapkan suplai kebutuhan pangan untuk menghindari peningkatan harga pasar dan memotivasi masyarakat untuk memproduksi pangan yang beragam sehingga masalah ketersediaan dan cadangan pangan masyarakat dapat menjadi solusi baik dalam mengatasi ancaman yang ada.

Berdasarkan analisis wawancara informan membahas soal ancaman (*threats*) dimana pemerintah maupun kelompok tani harus mengatasi ancaman tersebut agar tidak timbul banyaknya kelemahan dari pemerintah maupun petani untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, dari hasil wawancara ada beberapa informan yang sangat mewaspadaai ancaman-ancaman itu. Maka dibutuhkan peran pemerintah yang cukup besar dalam membuat strategi yang tepat agar tujuan dari ketahanan pangan dapat tercapai secara maksimal.

C. Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Strategi yang digunakan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan ketahanan pangan yaitu dengan (1) Mengurangi Intensitas Faktor Yang Dapat Mendorong Terjadinya Ahli Fungsi Lahan, (2) Mencegah Terjadinya Degradasi Lahan, dan (3) Koordinasi Lintas Sektor Terkait Pemenuhan Pangan dan gizi. Dalam menangani permasalahan tersebut pastinya membutuhkan strategi yang tepat ataupun kebijakan pemerintah dalam memenuhi ketahanan pangan di daerahnya.

Mengurangi Intensitas Faktor Yang Dapat Mendorong Terjadinya Alih Fungsi Lahan merupakan wujud dari pemenuhan kebutuhan akan pangan bagi masyarakat Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial. Oleh karena itu perlu di wujudkan strategi dalam mengendalikan lahan pertanian yang betumpu pada masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi motif alih fungsi lahan pertanian dan mampu mengeluarkan peraturan perundang-undangan tentang alih fungsi lahan yang di atur dalam (Perda) Nomor 4 tahun 2017. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat mengurangi faktor yang dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan yang ada karena intensitas lahan sangatlah penting untuk dijaga bersama mengingat lahan merupakan tempat berproduksi, pemasukan pangan dan cadangan pangan untuk pemenuhan ketahanan pangan di Kabupaten Polewali Mandar.

Strategi yang kedua yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan mengatasi terjadinya degradasi lahan pertanian. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah daerah telah menyiapkan bantuan obat-obatan dari serangan hama dan pupuk bersubsidi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan keberhasilan petani dalam mengelolah hasil pangannya. Tidak hanya itu pemerintah membuat program swasembada pangan nasional dengan bekerjasama penyuluh pertanian dan babinsa dalam mengawal petani dari penanaman sampai panen yang bertujuan meningkatkan hasil panen petani.

Program Dinas Pertanian dan Pangan dalam Koordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi adalah bagian dari kegiatan pemanfaatan lahan

perkarangan (ketahanan pangan rumah tangga) untuk memenuhi kebutuhan gizi beragam dan berimbang dengan strategi memperbaiki keanekaragaman suatu kebutuhan pangan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut sudah di buktikan oleh pemerintah dengan memberikan pelatihan kepada kelompok tani dalam merawat ataupun menjaga usaha taninya dalam memenangkan persaingan, terutama menyiapkan sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Wonomulyo yang sehat, berkualitas, dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi.

Strategi dalam pemenuhan ketahanan pangan yang sudah dilakukan pemerintah sangat penting kiranya untuk melihat adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu program atau kegiatan itu sendiri. Dari kebijakan yang dilakukan pemerintah masih banyak yang perlu di perhatikan terkait hambatan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan petani di Kecamatan Wonomulyo yang memiliki populasi penduduk yang bermayoritas sebagai petani sehingga pemerintah dalam hal ini badan penyuluh pertanian meningkatkan keterampilan petani dengan mendampingi petani dalam mengelolah usaha taninya yang bertujuan masyarakat tani memiliki skill yang mampu bersaing dalam meningkatkan kebutuhan pangannya. Adapun bantuan-bantuan yang di berikan pemerintah untuk petani masih terbatas yang di sebabkan anggaran dari pemerintah yang masih minim. Persiapan atau perencanaan dapat diawali dengan memilih dan menetapkan strategi dan sasaran yang diinginkan, hal ini dapat dilakukan dengan suatu analisis *SWOT*.

Berikut merupakan analisis *SWOT* strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

- a) Adanya penyuluhan
- b) Adanya peraturan perundang-undangan
- c) Adanya sarana dan prasarana
- d) Adanya program pemerintah maupun kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan petani

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Dana yang terbatas
- b) Kurangnya kesadaran petani dengan peran penyuluh
- c) Penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah
- d) SDM petani yang masih rendah dan masih kental pemahaman tradisional
- e) Penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang

3. Peluang (*Opportunities*)

- a) Dukungan dana dari pemerintah
- b) Adanya pasar
- c) Kondisi geografis atau kondisi tanah
- d) Adanya kerja sama dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh
- e) Adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani

4. Ancaman (*Threats*)

- a) Serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama
- b) Harga jual produk pertanian sangat berubah-ubah
- c) Pemasaran hasil pertanian

Setelah membahas beberapa model analisis *SWOT* diatas, kini akan ditampilkan sebuah model yang cukup komprehensif dan secara terperinci yang melengkapi semua model tersebut. Model ini disebut Matriks *SWOT* yang

dikembangkan oleh J. Salusu (2015) yang melihat sejauh mana kapabilitas internal sesuai dan cocok dengan faktor-faktor eksternal tersebut. Tidak menjadi suatu persoalan, apakah suatu organisasi itu adalah organisasi militer, olahraga, bisnis, pemerintahan, kesenian, sosial, politik, atau yang lainnya. Pokoknya hendaknya berusaha mengembangkan strategi untuk maju atau bertahan. Dan strategi itu barulah dapat dirumuskan setelah *SWOT* selesai dianalisis.

Ada empat strategi yang tampil dari hasil analisis *SWOT* tersebut:

1. Strategi SO dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal. Para *CEO* tidak akan meninggalkan kesempatan untuk memanfaatkan kekuatan dalam mengejar peluang yang dimaksud. Sebagai contoh: seorang duta besar Negara sahabat mengunjungi organisasi anda dan menawarkan beasiswa selama 6 bulan yang harus segera mengikuti satu pelatihan yang sangat penting bagi perkembangan organisasi anda. Dalam organisasi anda kebetulan ada seseorang karyawan yang mempunyai dibidang yang ditawarkan itu dan fasih dalam bahasa nasional duta besar tersebut. Anda memiliki kekuatan, dan ini harus dimanfaatkan untuk merangkul peluang yang ditawarkan untuk belajar ke luar negeri.
2. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Memang sering dijumpai dilema bahwa ada peluang terlihat, tetapi organisasi tidak mampu mengejarinya. Katakanlah ada seorang pengusaha besar di ibu kota hendak menyumbangkan sejumlah peralatan yang sangat menentukan dalam memajukan organisasi anda, tetapi dengan syarat bahwa semua biaya transport harus anda tanggung, padahal justru disini letak kelemahan

organisasi anda. Apa yang harus anda perbuat? Manfaatkan peluang itu untuk meminta bantuan kepada pengusaha atau donor lain.

3. Strategi ST akan digunakan organisasi untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar. Contoh anda memimpin sebuah rumah sakit yang memiliki sejumlah dokter ahli yang terkenal. Tiga bulan mendatang akan diresmikan sebuah rumah sakit modern yang dilengkapi dengan dokter-dokter ahli yang jumlahnya lebih banyak dari organisasi anda. Lagi pula, lokasi rumah sakit tersebut jauh lebih strategis dari pada lokasi rumah sakit anda. Ini suatu ancaman yang cukup berarti. Tetapi anda memiliki kekuatan dokter-dokter ahli yang terkenal. Salah satu strategi yang dapat anda pakai ialah mengadakan kerja sama dengan rumah sakit tersebut.
4. Strategi WT adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dalam hal demikian mungkin anda harus menghentikan untuk sementara aktivitas organisasi anda, membukarkan lalu mendirikan yang baru, menggabungkan atau melebur masuk keorganisasian sejenis yang lain, mengadakan rasionalisasi dan sebagainya.

Matriks *SWOT* memang cukup menarik, maka untuk membuat matriks *SWOT* peneliti bisa memulai dengan mengisi semua kotak *SWOT* dengan sederetan faktor-faktor yang peneliti anggap sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peneliti cukup menuliskan yang peneliti lihat sebagai faktor-faktor kunci. Sesudah itu peneliti mempertemukan, mencocokkan, menyesuaikan faktor strategik yang satu dengan yang lainnya, dimulai dari strategi SO, menyusul strategi WO, kemudian strategi ST, dan terakhir strategi WT.

Peneliti memadukan dua faktor strategik, yaitu kekuatan dan peluang. Peneliti akan mendapatkan hasilnya berupa strategi SO. Berikutnya peluang di padukan dengan kelemahan akan menghasilkan WO, kekuatan di padukan dengan ancaman, akan menghasilkan strategi ST. Pada strategi yang terakhir didapatkan strategi WT sebagai hasil perpaduan antara ancaman dan kelemahan dalam organisasi.

Adapun teknik perpaduan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal atau model matriks *SWOT* yang lain, yang umumnya dipakai dalam kalangan bisnis dan tidak akan dibicarakan disini.

FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
	<ul style="list-style-type: none"> f) Dukungan dana dari pemerintah g) Adanya pasar h) Kondisi geografis atau kondisi tanah i) Adanya kerja sama dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh j) Adanya penyuluh atau pendamping di setiap desa untuk petani 	<ul style="list-style-type: none"> d) Serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama e) Harga jual produk pertanian sangat berubah-ubah f) Pemasaran hasil pertanian
FAKTOR INTERNAL	STRATEGI SO	STRATEGI ST
STRENGTHS	STRATEGI SO	STRATEGI ST
<ul style="list-style-type: none"> 5. Adanya penyuluhan 6. Adanya peraturan perundang-undangan 7. Adanya sarana dan prasarana 8. Adanya program pemerintah maupun kebijakan pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan petani 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya penyuluhan yang dilakukan maka peluang tercipta sehingga kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam bertani dapat meningkatkan ketahanan pangan di daerahnya 2. Adanya peraturan perundang-undangan sehingga memperkuat keberadaan masyarakat yang harus diperdayakan 3. Adanya program pemerintah maupun kebijakan pemerintah, maka harus ada kerja sama antara dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh dalam menjalankan program dan kebijakan itu 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya penyuluhan maka ancaman bisa diatasi dengan maksimal 2. Adanya sarana dan prasarana maka ancaman bisa diatasi dengan baik 3. Adanya bantuan pemerintah sehingga ancaman itu bisa diatasi dengan baik, misalnya dengan adanya bantuan dari pemerintah maka harga jual produk pertanian yang berubah-ubah bisa diatasi oleh pemerintah.
WEAKNESSES	STRATEGI WO	STRATEGI WT

<ul style="list-style-type: none"> f) Dana yang terbatas g) Kurangnya kesadaran petani dengan peran penyuluh h) Penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah i) SDM petani yang masih rendah dan masih kental pemahaman tradisional j) Penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dana yang terbatas bisa diatasi dengan adanya kerja sama antara dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh 2. Kesadaran petani maupun keaktifan petani dalam mengikuti penyuluhan, penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah serta SDM juga yang masih rendah, itu bisa diatasi dengan badan penyuluh untuk mendampingi petani. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menunjang meningkatnya ketahanan pangan petani. 2. Memperbaiki kesadaran masyarakat maupun keaktifan petani dalam mengelolah kebutuhan pangan serta membina petani yang masih kental dengan pemahaman tradisional 3. Dana yang ada harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
--	---	--

Tabel 4.4. Matriks *SWOT* (Analisis Eksternal dan Internal), Hasil Penelitian dengan Menggunakan Analisis *SWOT*

Sumber: Analisis *SWOT*

Penjelasan tabel diatas tentang Strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT di lihat dari lembaran sebelah.

1. Didalam diagram diatas Matriks *SWOT* tentang strategi SO dimana digunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (*strenght* dan *opportunities*), dimana akan timbul strategi model Matriks *SWOT*, beberapa model yang cukup komprehensif dan secara terperinci melengkapi semua model diatas analisis *SWOT* sehingga, peluang yang kita rencanakan bisa berjalan dengan baik dengan cara memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang kita punya, misalnya pemerintah mempunyai kekuatan adanya penyuluhan yang dilakukan maupun pendamping maka peluang tercipta sehingga kemampuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha taninya meningkat dan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Apabila adanya dukungan dana ataupun sarana dan prasarana dari pemerintah, dengan adanya penyuluhan yang berkesinambungan yang dimanfaatkan untuk keberhasilan petani sehingga peluang-peluang yang ada bisa juga dimanfaatkan seperti adanya kerjasama antara dinas pertanian dengan badan penyuluh pertanian lapangan, sehingga pemanfaatan kekuatan dan peluang bisa berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan Suvervisor Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo, yang membahas tentang antara kekuatan dan peluang:

“kalau antara kekuatan dan peluang semuanya positif, artinya bahwa apabila kekuatan dan peluang bisa dijalankan bersama baik itu yang menjadi kekuatan maupun yang menjadi peluang, misalnya adanya bantuan dari pemerintah sehingga peluang yang harus kita mamfaatkan itu dengan menggunakan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari kesuksesan petani dan pemerintah dapat tercapai (wawancara dengan informan KM 02-09-2018)”

Dalam wawancara keinforman selaku badan penyuluh yang membahas soal *strenght* dan *opportunities* atau kekuatan dan peluang dimana anggota

penyuluh menginginkan kekuatan menjadi sumber daya yang bisa diandalkan untuk meningkatkan ketahanan pangan petani. Agar petani yang bekerjasama dengan penyuluh bisa memanfaatkan bantuan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraannya dan peluang yang ada bisa memperkuat kekuatan yang ada agar semua pengaruh dari luar yang bersifat negatif seperti naik turunnya harga jual bahan pangan bisa diatasi dengan gabungan kekuatan dan peluang sehingga penyuluh dianggap berhasil mendampingi petani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan strategi *SO (Strengths-Opportunities)*, Pemerintah telah menggunakan kekuatan internalnya dengan bekerja sama dengan petani untuk menjual hasil panennya ke Buloq Sub Drive Polman dengan tujuan Kabupaten Polewali Mandar dapat berhenti mengimpor kebutuhan pangan dari luar sehingga peluang untuk menjadikan daerah yang mandiri bisa terwujud.

2. Didalam diagram diatas Matriks *SWOT* tentang strategi *WO* dimana menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, untuk menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang kita akan menggunakan metode gabungan antara *weaknesses* dan *opportunities*, dimana akan timbul strategi model Matriks *SWOT*, beberapa model yang cukup komprehensif dan secara terinci melengkapi semua model diatas analisis *SWOT* sehingga, yang kita rencanakan bisa berjalan dengan baik dengan cara memanfaatkan peluang-peluang yang kita punya untuk menanggulangi kelemahan yang ada misalnya kelemahan dana yang terbatas, kurang kesadarannya petani dengan keberadaan pemerintah baik itu dari dinas

pertanian maupun badan penyuluh pertanian lapangan dalam mengikuti prosedur pemerintah, penguasaan informasi dan penguasaan teknologi modern masih rendah, sikap dan perilaku petani masih rendah maupun SDM petani masih rendah, dan penyediaan sarana dan prasarana masih kurang. Kelemahan itu bisa kita atasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada misalnya dukungan dari pemerintah, adanya pasar, kondisi geografis atau kondisi tanah, adanya kerja sama antara dinas pertanian dan pangan dengan badan penyuluh, dan adanya penyuluh atau pendamping setiap desa untuk kelompok tani, sehingga yang ada bisa dioptimalisasikan dengan baik dan kelemahan yang ada bisa diatasi dengan peluang-peluang yang ada dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan anggota kelompok tani yang membahas tentang antara kelemahan dan peluang:

“Bagaimana mengatasi kelemahan itu, maka dibutuhkan keterpaduan antara kelemahan dengan peluang, bagaimana kita mengatasi kelemahan itu dengan memanfaatkan peluang yang ada, misalnya dana yang terbatas, maupun sarana dan prasarana masih kurang, bisa diatasi kelemahan itu. (wawancara dengan informan SR 26-08-2018)”

Berdasarkan wawancara keinforman selaku petani yang tergabung dalam kelompok tani yang membahas soal *weaknesses* dan *opportunities* atau kelemahan dan peluang dimana kelemahan yang dikawatirkan oleh kelompok tani dalam melakukan usaha taninya yang membuat hasil pertanian petani tidak maksimal. Bagaimana kita mengatasi kelemahan itu dengan baik, maka kita harus memanfaatkan peluang yang ada sehingga kelemahan-kelemahan itu bisa diatasi dengan baik.

Berdasarkan strategi *WO (Weaknesses-Opportunities)*, bagaimana pemerintah memperbaiki kelemahan dalam menyiapkan sarana dan prasarana

yang terbatas dengan tingginya jumlah populasi petani di Kecamatan Wonomulyo, sehingga pemerintah dapat memberikan bantuan tersebut secara bertahap agar semua masyarakat tani mendapatkan bantuan tersebut. Dengan bekerjasama dengan badan penyuluh, pemerintah memiliki peluang untuk mengetahui kebutuhan petani dalam meningkatkan usaha taninya yg belum tersentuh bantuan.

3. Didalam diagram diatas Matris *SWOT* tentang strategi ST dimana pakai kekuatan untuk men menghindari ancaman dengan menggunakan metode perkawinan antara *strength* dan *threats*, dimana akan timbul strategi model Matriks *SWOT*, berapa model yang cukup komprehensif dan secara terinci melengkapi semua model diatas analisis *SWOT*, sehingga peluang yang kita rencanakan bisa berjalan dengan baik, dengan cara memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang punya untuk menghindari sebuah ancaman dilembaga atau sebuah organisasi kita, kekuatan yang ada harus bisa menjadi perlindungan dari sebuah ancaman yaitu serangan organisme pengganggu tanaman maupun hama-hama, banyaknya alih fungsi lahan pertanian dan pemasaran hasil pertanian, sehingga kekuatan sangat dibutuhkan untuk menghindari ancaman misalnya memanfaatkan kekuatan yaitu adanya penyuluhan, adanya bantuan sarana dan prasarana, serta ada kebijakan pemerintah tentang menjaga lahan pertanian dengan tujuan peningkatkan kesejahteraan petani dan pengembangan pertanian. Sehingga ancaman itu bisa diatasi dengan baik karena ada kekuatan-kekuatan yang mendukung.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Bidang Ketahanan Pangan, yang membahas tentang antara kekuatan dan ancaman:

”Ancaman dari petani dan pemerintah menurunnya produktifitas hasil pertanian di akibatkan kurangnya lahan pertanian, namun kekuatan pemerintah untuk mengatasi ancaman tersebut dengan membuat kebijakan perundang-undangan tentang larangan pembuat perumahan dilahan yang masih berproduksi.(wawancara dengan informan RN 04-09-2018)”

Berdasarkan wawancara ke informan selaku kepala Bidang Ketahanan Pangan yang membahas metode mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan pemerintah. Bagaimana mengatasi ancaman dalam ketahanan pangan dengan membuat peraturan perundang-undangan untuk mengurangi angka lahan pertanian di Kabupaten Polewali Mandar yang bertujuan masyarakat maupun kelompok organisme yang ingin mengalih fungsikan lahan yang masih berproduksi demi keuntungan pribadi. Tidak hanya itu kekuatan dalam menghindari ancaman, petani dan pemerintah bekerjasama dalam memanfaatkan sebaik-baiknya misalnya adanya bantuan dana dan bantuan obat-obatan seperti racun untuk mengatasi hama-hama, sehingga hasil pertanian dapat meningkatkan ketahanan pangan dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan strategi *ST (Strengths-Threats)*, pemerintah dengan kekuatan merancang Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2017 dengan tujuan untuk melindungi lahan pertanian agar tidak terus menerus di alih fungsikan keberadaannya. Dengan adanya kekuatan tersebut dapat mencegah investor luar untuk tidak menggunakan lahan yang masih berproduksi di alih fungsikan dalam membangun perumahan ataupun ruko yang ada di Kecamatan Wonomulyo, sehingga strategi dalam membantu mengantisipasi ancaman kurangnya produksi tanaman pangan dan hilangnya mata pencaharian petani dapat di hindari.

4. Didalam diagram diatas Matriks *SWOT* tentang strategi WT dimana memperkecil kelemahan dengan menghindari ancaman, untuk memperkecil kelemahan dengan menghindari ancaman kita akan menggunakan metode perkawinan *weaknesses* dan *threats* dimana akan timbul strategi model Matriks *SWOT*, beberapa model yang cukup komprehensif dan secara terinci melengkapi semua model diatas analisis *SWOT* sehingga untuk memperkecil kelemahan agar berjalan dengan baik sehingga bisa menghindari sebuah ancaman dari luar maupun kelemahan dari dalam agar semua bisa berjalan dengan baik, maka kita harus memanfaatkan sebuah kelemahan untuk memperkecilnya agar tidak meluas. Misalnya kelemahan dana yang terbatas, kesadaran masyarakat maupun keaktifan petani dalam mengikuti penyuluhan, penguasaan informasi dan menguasai teknologi modern masih renda, masih kental pemahaman tradisional, penyuluhan yang dilakukan pemerintah belum maksimal, dan penyediaan sarana dan prasarana masih kurang, semua kelemahan itu bisa dipecahkan dengan memanfaatkan atau memperkecil agar tidak meluas ancaman-ancaman misalnya serangan organisme pengganggu tanaman pangan, harga jual produk pertanian yang rendah dan sarana hasil pertanian, sehingga dibutuhkan bagaimana memperkecil kelemahan agar ancaman itu ditakutkan akan timbul dan bisa memperluas sebuah kelemahan.

Berikut hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, yang membahas tentang hubungan antara kelemahan dan ancaman:

“Jika itu ketemu luar biasa bahaya, dana yang terbatas, ancaman juga datang. Bagaimana mengatasi ancaman itu agar tidak terjadi perlu ada tindakan awal, dari awal kita perbaiki, sehingga bisa memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman.(wawancara dengan informan SR 28-08-2018)”

Berdasarkan wawancara ke informan selaku petani yang bergabung dalam kelompok tani yang membahas metode hubungan kelemahan dan ancaman, (*weaknesses* dan *threats*) dimana metode ini sebagai strategi pemerintah dalam mengatasi semua masalah yang ada khususnya dalam peningkatan kemandirian petani, dimana kelemahan dan ancaman itu adalah masalah besar dalam sebuah organisasi maupun pekerjaan, bagaimana mengatasi kelemahan dan ancaman ini harus diatasi dengan baik supaya tidak akan meluas untuk menghancurkan kekuatan dan peluang yang ada, maka harus sebaliknya kekuatan dan peluang yang ada harus menghentikan pergerakan kelemahan dan ancaman dari luar maupun kelemahan atau faktor dari dalam.

Berdasarkan strategi *WT (Weaknesses-Threats)*, pemerintah dalam mengatasi kelemahan dalam mengembangkan usaha tani dengan kurangnya bantuan yang disiapkan pemerintah daerah dalam pemenuhan pangan, menyiapkan sarana dan prasarana yang ada dengan di damping badan penyuluh peratanian agar ancaman gagalnya pertanian dalam perproduksi dapat dihindari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan indikator analisis *SWOT* yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mengurangi intensitas faktor yang dapat mendorong terjadinya alih fungsi lahan, melihat kekuatan pemerintah dalam melindungi lahan pertanian agar keberadaannya tetap terjaga, telah mengupayakan peraturan perundang-undangan dalam menjegah alih fungsi lahan. Peluang dari kebijakan tersebut dapat meningkatkan produksi pangan. Adapun kelemahannya penguasaan informasi dan penguasaan teknologi petani yang masih rendah, sehingga ancamannya dapat menimbulkan serangan organisme pengganggu tanaman.
2. Strategi pemerintah dalam mencegah terjadinya degradasi lahan dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana sebagai kekuatan dari pemerintah dan peluangnya adanya kondisi geografis atau kondisi tanah yang subur di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun kelemahannya yaitu kurangnya kesadaran petani dengan adanya peran penyuluh yang dapat mengancam menurunnya hasil produksi pertanian.
3. Pemerintah dalam mengkoordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi dengan kekuatan pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan petani untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat, berkualitas, dan memiliki keterampilan daya saing tinggi. Namun kelemahan

4. pemerintah tersebut masih kurangnya keterampilan petani dalam menjalankan usaha taninya. Peluang pemerintah dengan adanya anggota penyuluh di setiap desa dalam mendampingi petani, yang dapat mengurangi ancaman serangan organisme pengganggu tanaman.

B. Saran

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan petani dan membantu menunjang usaha taninya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan para petani.
2. Pemerintah harus membantu kelompok tani dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pertanian maupun bantuan dana dan lain-lain.
3. Pemerintah harus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tani baik dalam hal penyuluhan harus maksimal sehingga bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan para petani untuk mampu mandiri dan bisa meningkatkan hasil pangannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hadjon, Philipus M, dkk, 2005. *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia (Introduction to the Indonesia Administrative Law)*. Cet. Kesembilan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hariadi, Bambang (2005). *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Heene, Aime & Desmidt, Sebastian. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Joyce, Paul. 2015. *Strategic Management In the Public Sector*. New York: Routledge 2 Park Square.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Suwarsono, 2012. *Strategi Pemerintah*. Jakarta: Erlangga.
- Pickton, W. D dan Wringht S, 1998. *What's Swot In Strategic Analysis?. Strategic Change, 7(2), 101-109*.
- Rangkuti, f. 2005. *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan, 2009. *Hukum Pemerintah Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryono, 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang, UM. Press.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1982. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Wheelen, T & Hunger, D., 2012. *Strategic Management and Business Policy*. 13th. Prentice Hall.

JURNAL

Hidayat, Rizal A, 2008. Manajemen Strategik Model Balance Score Card: Kajian Tahap Formulasi Strategi, *Jurnal Forum Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 No. 1

Hutapea, 2017. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatra Utara Tahun 2015, *Jurnal Organisasi Manajemen*, Vol. 4 No. 1.

Prabowo, Rossi, 2010. Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 6 No. 2

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Tugas Pemerintah Dalam Menjamin Keutuhan Pangan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Ketahanan Pangan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan

Undang-Undang No.18 Tahun 2012 pasal 1 ayat 3 tentang Ketahanan Pangan

Undang-Undang RI Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintah Pasal 1 (angka 2)

Peraturan Bupati No. 34 Tahun 2013 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

INTERNET

Oktavia, 2017. *Gizi Buruk Meningkat di Polman*. Radar Sulbar, Polewali Mandar pada 18 Oktober 2017, <https://radarsulbar.fajar.co.id/2017/10/18/gizi-buruk-meningkat-di-polman/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Hengki Irawan
Tempat, Tanggal Lahir : Arjosari, 18 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Sanggar Sani, Desa Arjosari
Nomor Hp : 0852 1400 7306
Alamat *E-mail* : hengkiirawan444@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 023 Kebunsari Tahun 2002-2007
- SMP Negeri 3 Bumiayu Tahun 2007-2010
- SMK Wonomulyo Tahun 2010-2013

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 14 September 2018

Hengki Irawan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

**Lokasi: Kantor Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali
Mandar**

Fokus Penelitian	Indikator	Kondisi/keadaan	Ya/Tidak	keterangan
Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	1. Kekuatan	Melihat kekuatan pemerintah dalam menjaga kebutuhan pangan suatu daerahnya		
	2. Kelemahan	Membatasi Kelemahan dalam faktor yang dapat menurunkan produktifitas pangan		
	3. Peluang	Kemudahan bagi pemerintah untuk memperoleh peluang dari petani dalam usaha taninya.		
	4. Ancaman	Mencegah ancaman yang dapat menimbulkan gagalnya dalam meningkatkan hasil pangan.		

LAMPIRAN 3

MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PEMENUHAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

No	FokusMasalah	Indikator	PertanyaanPenelitian	Informan	Keterangan
1	Strategi Pemerintah dalam Pemenuhan Ketahanan Pangan di Kabupaten Polewali Mandar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>) 2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) 3. Peluang (<i>Opportunities</i>) 4. Ancaman (<i>Threats</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang dilakukan pemerintah ataupun petani dalam melindungi ketahanan pangan ? 2. Bagaimana program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan? 3. Apa ada peraturan perundang-undangan tentang menjaga lahan pertanian di Kabupaten Polewali Mandar ? 4. Apa sarana dan prasarana yang di berikan pemerintah untuk masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan ? 5. Apa hambatan program yang dijalankan pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di Kabupaten Polewali Mandar? 6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang dana yang diberikan oleh pemerintah sudah mencukupi atau tidak ? 7. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah dalam meningkatkan pangan ? 8. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam menghadapi terjadinya degradasi lahan pertanian pangan? 9. Bagaimana tingkat kesadaran petani dalam meningkatkan hasil pangan? 10. Bagaimana menurut Bapak/Ibu hubungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar 2. Suvervisor Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo 3. Anggota Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo 4. Ketua Kelompok Tani Desa Arjosari 5. Anggota Kelompok Tani Desa Arjosari 6. Ketua Kelompok Tani Desa Bumiayu 7. Sekretaris Kelompok Tani Desa Kebunsari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Ratnawati SP, M.Si Usia : 54 Tahun 2. Kamila SP, MP Usia : 53 Tahun 3. Sukandar, SP Usia : 36 Tahun 4. Muhidin Usia : 55 Tahun 5. Wantiono Usia : 46 Tahun 6. Suhardi Usia : 51 Tahun 7. Amanto Usia : 43 Tahun

			<p>kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan pangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Seperti apa dukungan dana atau anggaran dari pemerintah ? 12. Bagaimana peluang dalam meningkatkan pangan, Apakah ada dukungan program dari pemerintah pusat mengenai kebutuhan pangan ? 13. Bagaimana menurut Bapak/Ibu solusi mengurangi angka gizi buruk di Kabupaten Polewali Mandar ? 14. Bagaimana menurut Bapak/Ibu solusi menangani masalah alih fungsi lahan ? 15. Bagaimana solusi menangani rusaknya tanaman pangan ? 16. Bagaimana mengatasi harga jual produk pertanian yang berubah-ubah? 		
--	--	--	--	--	--

Lampiran4

DATA PENELITIAN

Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten

Polewali Mandar

Jenis tanaman	Satuan/unit	2014	2015	2016	2017
Padi sawah					
Luas panen	Ha	37.965	36.902	35.699	39.583
Produksi	Ton	276.787,80	254.153,27	238.819,70	295.479,20
produktivitas	Kuintal/ha	66,77	64,72	62,51	70,46
Padi ladang					
Luas panen	Ha	3,297	2.011	9.217	7,843
Produksi	Ton	13.071,75	8.369,20	36.508,10	31.058,20
produktivitas	Kuintal/ha	39,65	41,62	39,61	39,60
Jagung					
Luas panen	Ha	1.103	205	5.809	20.446
Produksi	Ton	4.783,70	865,93	24.931,10	87.961,41
produktivitas	Kuintal/ha	43,37	42,24	42,92	43,02
Kacang kedelai					
Luas panen	Ha	540	777	1.510	729
Produksi	Ton	952,40	1.312,40	2.588,70	1.251,77
produktivitas	Kuintal/ha	17,64	16,89	17,14	17,17
Kacang tanah					
Luas panen	Ha	70	16	42	45
Produksi	Ton	130,15	36,25	101,70	108,75
produktivitas	Kuintal/ha	18,62	22,66	24,21	24,17
Kacang hijau					
Luas panen	Ha	34	63	213	354
Produksi	Ton	74,83	140,20	477,60	792,17
Produktivitas	Kuintal/ha	22,01	22,25	22,42	22,18
Ubi kayu					
Luas panen	Ha	127	152	164	168
Produksi	Ton	1.702,65	2.061,79	2.230,41	2.285,14
Produktivitas	Kuintal/ha	139,34	135,64	136,00	116,02
Ubi jalar					
Luas panen	Ha	40	27	91	69
Produksi	Ton	419,79	383,30	1.102,10	982,66

produktivitas	Kuintal/ha	91,29	142,04	143,11	143,25
---------------	------------	-------	--------	--------	--------

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan 2014-2017

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan narasumber Ibu Hj. Ratnawati SP, M.Si (Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Pangan di Kabupaten Polewali Mandar)



Gambar 1.

2. Wawancara dengan narasumber Bapak Kumila, SP.MP (Supervisor Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Wonomulyo)



Gambar 2.

- 3. Mencari Informasi mengenai Ketahanan Pangan di Kecamatan Wonomulyo dengan narasumber Bapak Sukandar, SP (Anggota Badan Penyuluh pertanian Kabupaten Polewali Mandar)**



Gambar 3.

- 4. Mencari Informasi mengenai Ketahanan Pangan dengan narasumber Bapak Muhidin (Ketua Kelompok Tani Desa Arjosari)**



Gambar 4.

- 5. Mencari Informasi mengenai Ketahanan Pangan dengan narasumber Bapak Wantiono (Anggota Kelompok Tani Desa Arjosari)**



Gambar 5.

6. Mencari Informasi mengenai Ketahanan Pangan dengan narasumber Bapak Suhardi (Ketua Kelompok Tani Desa Bumiayu)



Gambar 6.

7. Mencari Informasi mengenai Ketahanan Pangan dengan narasumber Bapak Amanto (Sekretaris Kelompok Tani Desa Kebunsari)



Gambar 7.

RIWAYAT HIDUP



Hengki irawan, S.Sos, lahir di Desa Arjosari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 18 Juni 1995, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Darusman dan Sriati. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD 023 Kebunsari pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Bumiayu dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Wonomulyo dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tanggal 17 Oktober 2018.